

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
ALIYAH AL-MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Muh. Syafi' uddin Rizqina
NIM. 18110155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGUS SISWA DI MADRASAH
ALIYAH AL-MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Muh. Syafi' uddin Rizqina
NIM. 18110155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang"** oleh **Muhammad Syafl' uddin Rizqina** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Desember 2022.

Dewan Penguji

Drs. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Ketua

Drs. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 1985040319803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH
AL-MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

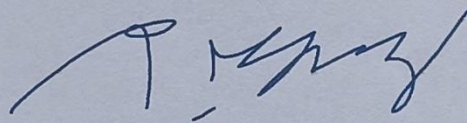
Disusun Oleh:

MUHAMMAD SYAFI'UDDIN RIZQINA
NIM. 18110155

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

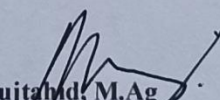
Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Tanggal 13 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiyaddi, M.Ag
NIP. 1975010520005011003

Malang, 14 Desember 2022

PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Syafi'uddin Rizqina
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Syafi'uddin Rizqina
NIM : 18110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafi' uddin Rizqina
NIM : 18110155
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam
Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah
Al-Maarif Sirigosari Kabupaten Malang

Mer.yatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukar plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai knde etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Desember 2022

Hormat saya,



Muhammad Syafi' uddin Rizqina

NIM. 18110155

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang”**, dan diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Ayah Atho'illah dan Ibu Siti Hajar Maisara yang sudah berjasa besar dalam hidup saya, memberi seluruh dukungan lahir dan batin untuk anaknya tercinta, mendo'akan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi ini.
2. Seluruh keluarga besar Bani Khomsun di Mojokerto dan keluarga besar di Bondowoso, juga saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan penuh.
3. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing penuh dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Saudara-saudariku, M. Farouq Fahmi Junaedy, Syarifah, Yenni dan a'Fahmi yang juga tidak capek-capeknya memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
5. Semua teman-teman ma'had saya MSAA tercinta, teman-teman jurusan seangkatan 2018, teman-teman tongkrongan di legenda, tongkrongan di Paijo, tongkrongan kopi-kopian sekitar UIN, teman-teman mabar, teman-teman menghealing, teman-teman hunting, teman-teman ngopi, teman-teman dan pengurus di LPQ Ar-Rayyan, teman-teman dekorasi dan teman-teman Kasigift yang selalu memberikan dukungan dan pencerahan hingga selesainya skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ

“Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.”(Q.S. Al-Ankabut: 64)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing serta mengarahkan.
5. Semua teman-teman ma'had saya MSAA tercinta, teman-teman jurusan seangkatan 2018, teman-teman tongkrongan di legenda, tongkrongan di Paijo, tongkrongan kopi-kopian sekitar UIN, teman-teman mabar, teman-teman menghealing, teman-teman hunting, teman-teman ngopi, teman-teman di LPQ Ar-Rayyan, teman-teman dekorasi dan teman-teman Kasigift yang selalu memberikan dukungan dan pencerahan.
6. Segenap jajaran guru, staff dan siswa di MA Al-Maarif Singosari Malang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisa transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= H	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULError!
Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Perspektif Teori	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Akidah Akhlak	19

3. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak.....	22
4. Materi Pokok Pembelajaran Akidah Akhlak.....	23
5. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak	25
6. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	27
7. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	33
8. Karakter Religius siswa	37
9. Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.....	50
B. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Variabel Penelitian.....	53
C. Lokasi penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Sumber Data.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Analisis Data	58
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV	61
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah berdirinya MA Al-Maarif Singosari.....	61
2. Profil MA Al-Maarif Singosari	66
3. Visi dan Misi MA Al-Maarif Singosari	67
4. Struktur Organisasi MA Al-Maarif Singosari	67
5. Rekapitulasi Data Guru, Karyawan dan Siswa MA Al-Maarif Singosari	68
6. Sarana dan Prasarana MA Al-Maarif Singosari	70
B. Temuan Penelitian	70
1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari....	71
2. Implikasi dari mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Maarif Singosari	77
BAB V.....	103

PEMBAHASAN.....	103
A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari	103
B. Implikasi dari Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Maarif Singosari.....	104
BAB VI.....	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	119

ABSTRAK

Rizqina, Muhammad Syafi'uddin. 2022. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, MA.

Terdapat banyak materi yang dapat mengarahkan siswa pada sifat-sifat mulia dalam mempelajari Akidah Akhlak, dimana yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Pelatihan dan praktik karakter di madrasah diperlukan untuk membantu siswa memahami bahwa semua tindakan seseorang pasti akan menjadi pertanggung jawabannya.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, tentang bagaimana implikasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa serta keputusan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Akidah Akhlak diajarkan dan diwujudkan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan untuk teknik pengumpulan datanya dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik penganalisisa data melalui pengolahan data dan analisis data yaitu analisis data lapangan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir sesuai dengan kurikulum yang ada dengan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. (2) Penerapan Akidah Akhlak di madrasah MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang dapat ditunjukkan melalui penilaian atau evaluasi. (3) Implikasi dari mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang demi membentuk karakter religius siswa yang meliputi dimensi akidah, dimensi praktek keagamaan, dimensi penghayatan dan dimensi pengalaman.

Kata Kunci: *Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Religius*

ABSTRACT

Rizqina, Muhammad Syafi'uddin. 2022. *Implementation of Learning Akidah Akhlak in Forming Students' Religious Character at Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang Regency*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. A. Zuhdi, MA.

There is a lot of material that can lead students to noble qualities in studying the Akhlak Aqidah, which aims to shape the religious character of students. Character training and practice in madrasas is needed to help students understand that all one's actions will definitely be held accountable.

The purpose of this research is to find out the process of implementing the teachings of the Akidah Akhlak, about the implications of learning the Akidah Akhlak in the formation of the religious character of students and the decisions they face in the learning process. Akhlak Aqidah is taught and embodied in forming the religious character of students.

This research was carried out using a descriptive qualitative approach and for data collection techniques using observation, interview and documentation methods. Then for data analysis techniques through data processing and data analysis, namely field data analysis.

The results of this study are as follows. (1) The implementation of learning the Aqidah Akhlak at the MA Al-Maarif Singosari Madrasah, Malang Regency includes initial, core and final activities in accordance with the existing curriculum with the aim of forming the religious character of students. (2) The application of the Akhlak Aqidah in the Madrasah MA Al-Maarif Singosari Malang Regency can be demonstrated through an assessment or evaluation. (3) The implications of implementing Akidah Akhlak learning at MA Al-Maarif Singosari Madrasah Malang Regency in order to form the religious character of students which includes the dimensions of faith, dimensions of religious practice, appreciation dimensions and experience dimensions.

Keywords: *Aqidah Akhlak Learning, Religious Character*

مستخلص البحث

رزقنا، محمد شافع الدين، 2022. تنفيذ تعلم عقدة الأخلاق في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة الثانوية المعاريف بسنجاري مالانج. بحث جامعي، بقسم دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ أحمد زهدي، الماجستير.

هناك الكثير من المواد التي يمكن أن تفقد الطلاب إلى صفات نبيلة في دراسة عقيدة الأخلاق ، والتي تهدف إلى تشكيل الشخصية الدينية للطلاب. هناك حاجة إلى التدريب على الشخصية والممارسة في المدارس الدينية لمساعدة الطلاب على فهم أن جميع أفعال الفرد ستخضع للمساءلة بالتأكيد.

الغرض من هذا البحث هو معرفة عملية تنفيذ تعاليم عقدة الأخلاق ، حول آثار تعلم عقدة الأخلاق في تكوين الشخصية الدينية للطلاب والقرارات التي يواجهونها في عملية التعلم. أخلاق عقيدة يدرس ويتجسد في تكوين الشخصية الدينية للطلاب.

تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الوصفي النوعي ولأغراض جمع البيانات باستخدام طرق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم لتقنيات تحليل البيانات من خلال معالجة البيانات وتحليل البيانات ، أي تحليل البيانات الميدانية.

نتائج هذه الدراسة كالتالي. (1) يتضمن تنفيذ تعلم العقيدة أخلاق في مدرسة الثانوية المعاريف بسنجاري مالانج، أنشطة أولية وأساسية ونهائية وفقاً للمنهج الحالي بهدف تكوين الشخصية الدينية للطلاب. (2) يمكن إثبات تطبيق عقدة الأخلاق في مدرسة الثانوية المعاريف بسنجاري مالانج من خلال التقييم أو التقييم. (3) الآثار المترتبة على تنفيذ تعلم عقدة الأخلاق في مدرسة الثانوية المعاريف بسنجاري مالانج من أجل تكوين الشخصية الدينية للطلاب والتي تشمل أبعاد الإيمان وأبعاد الممارسة الدينية وأبعاد التقدير وأبعاد الخيرة.

الكلمات الأساسية: تعلم عقدة الأخلاق، في تكوين الشخصية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disamping itu dengan terus berkembangnya zaman dan berbagai macam pengaruh dari luar lingkungan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru dan kepercayaan-kepercayaan dari diri manusia tersebut. Dalam hal ini dapat dicontohkan seperti pengaruh luar lingkungan salah satunya adalah pendidikan agama islam. Alur masuknya pengaruh dari luar lingkungan dapat melalui beberapa perantara seperti keluarga, kerabat, sekolah, teman dan masyarakat. Setelah menyadari akan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari luar lingkungan potensinya sangat dominan untuk membentuk karakter religius pada tiap manusia.

Di era ini pendidikan sangat menentukan pembentukan karakter religius seorang anak, karena pada zaman ini kepribadian, perilaku, moralitas mengalami kemunduran. Karena hal itu perkembangan globalisasi di segala bidang kehidupan, selain menunjukkan kemajuan umat manusia, juga menunjukkan kemerosotan moralitas manusia. Era informasi yang semakin maju, dengan segala konsekuensi positif dan negatifnya, telah mengubah nilai-nilai remaja. Seperti diketahui, remaja saat ini tidak sedikit yang menggunakan narkoba, seks bebas, perjudian, pembunuhan dan tawuran antar pelajar dan sekolah. Kemudian dalam menggunakan teknologi banyak yang sudah diluar kendali seperti rasis, memaki agama dan share-share hal yang tidak baik ketika

di dunia maya. Hal inilah yang menyebabkan kerusakan terhadap kepribadian siswa.

Laporan Dewan Nasional Perlindungan Anak, yang dikenal sebagai Komnas Anak, berdasarkan survei tahun 2007 terhadap dua belas kota besar Indonesia tentang perilaku seksual remaja, benar-benar mengejutkan.

Hasilnya, SCTV melaporkan bahwa dari lebih dari 4.500 remaja yang disurvei, 97% mengaku menonton film porno. 93,7% remaja SD dan SMA mengaku senang berciuman dan berpelukan, juga hal lain seperti makeup tebal dan oral seks. Yang lebih menakutkan adalah 62,7% siswa SMA mengatakan bahwa mereka tidak perawan lagi. Faktanya, 21,2% remaja sekolah menengah melaporkan pernah melakukan aborsi.¹

Fenomena yang terjadi seperti di atas tersebut merupakan beberapa krisis moral yang dialami remaja saat ini. Oleh karena itu, pendidikan di segala bidang kehidupan harus dilaksanakan dengan landasan akhlak yang mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kajian Akhlak dalam kehidupan manusia mutlak diperlukan. Karena akhlak mengarah pada karakter seseorang baik pada tingkat individu, masyarakat dan nasional. Perkembangan akhlak remaja sangatlah penting. Karena mental remaja penuh dengan emosi. Hal ini ditandai dengan keadaan mental yang tidak stabil, dan juga sering sulit untuk mengendalikan diri hingga mudah terombang-ambing oleh perilaku negatif.²

¹ Moeflich Hasbullah, *Hancurnya Moral-Akhlak Remaja Indonesia* (<http://moeflich.wordpress.com/2008/11/12/hancurnya-moral-akhlak-remaja-indonesia>, diakses 15 Maret 2017, jam 20.30 WIB)

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 217

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu aspek topik keislaman yang harus mendapat perhatian serius bagi anak-anak, khususnya di jenjang MA, karena masanya adalah masa awal beranjak remaja, dimana masa ini adalah masa yang mulai mencoba hal-hal baru. Pada masa remaja terdapat sejumlah faktor yang mendukung inisiasinya di masa remaja yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Akhlak adalah watak, perangai, perilaku, atau kebiasaan, kemudian Al-Gazali mengemukakan definisi akhlak sebagai karakteristik intrinsik jiwa di mana perilaku terjadi dengan mudah tanpa memperhatikan atau mempertimbangkan pikiran dahulu.³

Seperti yang diketahui akan berkembangnya zaman seperti situasi sekarang ini dan yang akan mendatang sangat dibutuhkan bimbingan yang tinggi dan yang sebaik-sebaiknya dari orang yang lebih dewasa, mengerti dan bertanggung jawab kepada anak didiknya terutama kepada mereka anak yang sangat mudah terpengaruh dengan dunia luar. Karena yang sangat ditakutkan ketika anak mengalami tekanan bathin, kemudian mengambil jalan pintas yang mengarah ke hal yang negatif demi melampiaskan kegundahan bathinnya, misalnya seperti narkoba, tindakan kriminal, pelecehan atau tindakan asusila, penganiayaan, pembunuhan, dan lain sebagainya yang dimana semua ini adalah bentuk kesalahan yang dipilih oleh para anak muda dalam memilih jalan hidupnya demi melampiaskan kegundahan bathinnya. Disinilah dibutuhkan peranan dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam pendidikan untuk dijadikan sebagai landasan pembentukan karakter religius peserta didik yang diharapkan

³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 11

dapat dilaksanakan dengan baik, agar kelak kehidupan masyarakat menjadi jauh lebih baik.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah diharapkan para peserta didik benar-benar mampu memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi tidak hanya berhenti pada pemahaman materi saja, melainkan para peserta didik dianjurkan untuk mampu mendalami dengan cara mengamalkan materi yang di peroleh tersebut kepada kehidupannya sehari-hari. Seperti contoh para peserta didik dapat menerapkan akhlak yang mulia terhadap orang-orang disekitarnya, selalu beramal sholeh, menjalankan perintah Allah, meninggalkan larangan-Nya, berbakti kepada orangtua, jujur kepada siapapun dan lain sebagainya. Maka dari itu bisa ditekankan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya memberikan dalam bentuk materi saja akan tetapi juga menekankan pada sikap, pengamalan, dan perilakunya baik dari segi sosial maupun segi spritualnya.⁴

Pengajaran Aqidah Ahlak merupakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, rasa cinta dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Hasil dari ketakwaan, iman dan cinta kepada Allah SWT bagi siswa akan disertai dengan rasa kasih sayang, sopan santun, ucapan yang baik, kegembiraan melihat kebaikan dan kebencian ketika melihat keburukan, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang agung yang berkarakter benar-benar prima, berkualitas dan bertanggung jawab.

⁴ Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.21-22

Beranjak dari pentingnya pendidikan Islam, khususnya disaat mengajarkan akhlak kepada anak-anak sebagai bentuk sumber masalah dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru agama Islam khususnya guru akhlak dalam Mengatur karakter religius siswa sesuai dengan hukum Islam. serta cara menggunakan bahan dan metode, agar anak-anak penerus generasi tumbuh dan berkembang dengan kualitas karakter muslim yang ihsan di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang. Dari hasil observasi pertama penulis yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang, pertama-tama siswa masih kurang mencerminkan karakter yang baik menurut syariat Islam. Pertama, masih ada peserta didik yang tidak konsentrasi pada pelajaran yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran aqidah akhlak sedang berjalan. Kedua, ketika proses pembelajaran sedang berjalan, ketika guru mengadakan ujian tes kepada siswanya, masih ada beberapa siswa yang tidak jujur dengan perbuatan mencontek temannya. Ketiga, ketika siswa keluar untuk bermain, ada siswa yang suka bercanda berlebihan dengan menjahili juga membully temannya. Keempat, masih ada siswa yang berpakaian tidak sopan dan disiplin, terutama siswa yang laki-laki. Kelima, ada beberapa siswa yang terlihat malas belajar.

Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari ialah salah satu madrasah yang terletak di Kabupaten Malang, uniknya di madrasah ini ialah mayoritas siswa yang belajar berasal dari pondok pesantren dan tidak hanya satu atau dua pondok pesantren akan tetapi berasal dari seluruh pondok pesantren yang ada

di Singosari. Setelah melakukan observasi di MA Al-Maarif ada hal yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian ini. Yang pertama, karena banyaknya macam siswa di madrasah yang berasal dari pondok pesantren yang berbeda-beda ternyata juga menimbulkan beberapa masalah yang selalu muncul tiap tahun ajaran, salah satunya yaitu geb atau geng antara pondok satu dengan pondok pesantren yang lain. Bahkan sampai menimbulkan tawuran kecil-kecilan antar pondok pesantren meski hal sangat jarang terjadi.

Yang kedua, pergaulan antara perempuan dan laki-laki yang dimana sebenarnya sebagai siswa di madrasah dan membawa nama pondok pesantren sebagai sosok santri seharusnya ada jarak pergaulan antara lawan jenis, akan tetapi ditemukan beberapa pergaulan lawan jenis yang tidak seharusnya dilakukan sebagai siswa yang berjiwa santri.

Melihat dari problematika yang ditemukan di MA Al-Maarif ini memang harus dengan sungguh-sungguh diperhatikan dan dibenai agar tidak menjadikan masalah-masalah yang mengarah ke negatif tersebut menjadi kebiasaan dan karakter dari siswa di madrasah. Karena jika hal ini diabaikan maka tidak butuh waktu lama akan semakin meningkat jumlah pelaku-pelaku masalah tersebut dan pasti makin bermunculan masalah-masalah lain yang tidak diharapkan. Apalagi jika sampai menghilangkan visi dan misi dari madrasah yang salah satunya untuk menjadikan siswa berkepribadian dan berkarakter islami, hal ini lah yang sangat tidak diharapkan.

Di era millennial ini terutama dalam bidang teknologi memang sangat pesat peningkatannya, terlebih dalam menerima informasi yang bisa hanya

hitungan detik sudah tersebar di seluruh penjuru daerah. Problematika diatas juga tidak terlepas dari penyebab canggihnya teknologi di zaman sekarang seperti cara bicara, sikap, cara bergaul, perilaku dan tingkah laku anak zaman sekarang banyak yang cenderung meniru dari informasi-informasi yang mereka terima di gadget mereka dari bermacam-macam sosmed. Setelah mewawancarai beberapa siswa di madrasah sebagian besar siswa mengakui sering termotivasi dari konten-konten media yang berada di gadget mereka seperti dari aplikasi tiktok, intagram, dan sebagainya. Bahkan mirisnya sampai kata-kata yang tidak pantas diutarakan dan dikeluarkan dari mulut itu sudah menjadi hal yang biasa di telinga mereka. Tidak sampai cukup disitu, perilaku dan tingkah laku mereka juga beberapa mengakui ingin seperti artis ini dan artis itu di beberapa sosial media yang mereka gunakan, mulai dari cara berpakaian yang kurang sopan, bergurau yang berlebihan, membully teman sebayanya, dan hal lain yang seharusnya dihindari malahan sudah menjadi hal yang biasa di masa sekarang.

Berangkat dari uraian diatas betapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak yang harus di laksanakan dengan baik agar mencapai kesempurnaan dari tujuan awal pendidikan akidah akhlak terhadap peserta didik khususnya pada pembentukan karakter religius yang berkualitas, timbul lah rasa ketertarikan dari peneliti untuk mengkaji lebih dalam, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan mengangkat judul:
“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM

***MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALIYAH
AL-MAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat ditarik beberapa rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari?
2. Bagaimana implikasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Maarif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari perumusan masalah diatas dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Maarif Singosari
2. Dapat menjelaskan implikasi dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Maarif Singosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.
 - b. Sebagai rujukan atau panduan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai suatu bahan informasi yang ditujukan kepada seorang guru atau pendidik untuk membimbing peserta didiknya.

- b. Sebagai suatu bahan peninjauan yang ditujukan kepada seorang guru atau pendidik untuk selalu memberikan perhatian setelah diberikannya pembelajaran akidah akhlak terhadap perubahan peserta didik.
- c. Untuk memperluas pengetahuan bagi pengkaji (peneliti) mengenai implementasi dari pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Maarif Singosari.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya pasti menjelaskan juga tentang perbedaan kajian yang diteliti dengan para peneliti sebelum-sebelumnya. Dengan tujuan untuk menghindari adanya kesamaan dan pengulangan kajian yang diteliti. Dibawah ini penelitian sebelum-sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Anni Faida tahun 2015, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”. Upaya pembentukan karakter peserta didik Aqidah Akhlak yang dilakukan dengan judul Penerapan Pembelajaran Guru mengacu pada peraturan-peraturan yang direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan. Pengajaran pendidikan Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran dari masing-masing lokasi penelitian sama-sama membuahkan hasil. Nilai rata-rata pada pembelajaran Akidah Akhlak per kelasnya

berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian media dan metode yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai upaya membangun kepribadian siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Rustan Efendi tahun 2015, yang berjudul “Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan”. Dengan hasil: Upaya guru dalam bidang ilmu akhlak untuk mengendalikan kesenjangan perilaku peserta didik, yaitu dengan dorongan, bimbingan, pengawasan oleh guru dalam bidang pendidikan akidah akhlak, baik materil maupun spiritual, kemudian mengusulkan program-program kegiatan islami melalui Kepala Madrasah, program tersebut antara lain: pengajian membaca alqur’an sepulang sekolah, setiap bulan Ramadhan diadakan pondok kilat, peringatan hari besar Islam dan infak di setiap hari Jum'ah.
3. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Windi Astuti tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ahlak ahlak terhadap pembentukan citra akhlaq terpuji siswa MI Muhammadiyah Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran

2013/2014. Penelitian ini menekankan pada proses kerja yang terbatas dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyeleksi masalah-masalah dalam bidang yang dapat diukur dan dinyatakan secara numerik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Anni Faida, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”, tahun 2015	Sama-sama menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak	Tujuan dari penelitian Anni Faida yaitu mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Penelitian yang penulis teliti yakni tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa

2	<p>Rustam Efendi, “Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan”, Tahun 2015</p>	<p>Sama-sama menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak</p>	<p>Tujuan dari penelitian Rustam Efendi yaitu untuk mendeskripsikan Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa</p>	
3	<p>Windi Astuti, “Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Terpuji Siswa di MI Muhammadiyah</p>	<p>Sama-sama menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak</p>	<p>Tujuan dari penelitian Windi Astuti yaitu untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak</p>	

	Pagak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”, tahun 2014		Terhadap Pembentukan Karakter Akhlahk Terpuji Siswa
--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Demi terhindar dari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian skripsi ini maka dikemukakan berbagai istilah yang terdapat dalam judul, seperti berikut:

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Mata pelajaran ialah sebuah pelajaran yang terdapat pada institusi pendidikan yang pasti diberikan kepada peserta didik untuk diajarkan atau dipelajari. Secara bahasa (etimologis), asal aqidah ialah dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan yang artinya ikatan, simpul, perjanjian, amanat, kuat dan kokoh. Ketika kata itu terbentuk menjadi aqidah maka memiliki makna keyakinan.⁵ Makna aqidah dalam islam kerap diistilahkan dengan makna pemikiran dan keputusan yang mantap dan kuat serta benar ataupun salah. Apabila keputusan dan pemikiran itu telah mantap dan benar, maka hal itu yang disebut dengan aqidah yang benar, salah satu contohnya seperti keyakinan dalam Islam tentang

⁵ Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), hal.1

keesaan Allah swt. Akan tetapi apabila jika pemikiran dan keputusan itu salah maka disebut dengan aqidah yang batil.⁶ Kemudian asal kata akhlaq terbentuk dari bentuk jama' dari kata khuluq. Khuluq diartikan sebagai perangai, budi pekerti, tabiat dan tingkah laku.⁷ Kemudian bentuk jama'nya ialah Akhlaq, yang diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang tata krama dan yang berupaya untuk mengenal perilaku manusia, kemudian untuk diberikan nilai kepada perilaku baik atau buruk manusia sesuai hukum, etika dan moral.⁸

2. Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir. Kata mengukir dapat dipahami sebagai memotong, melukis, mengukir atau menggambar. Dan dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang bertindak untuk dirinya sendiri, bersifat dan bertabiat serta berwatak.⁹

Menurut Glock dan Stark, karakter religius adalah komitmen religius seseorang, yang diukur dengan perbuatan atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau keyakinan pribadi. Siswa harus belajar perilaku religius karena dasar utama dari sebuah perilaku adalah

⁶ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal.13

⁷ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.42

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.67

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 19-20.

tergantung kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai agama harus diperkenalkan dalam konteks pendidikan, termasuk lembaga pendidikan dalam jenjang menengah.¹⁰

3. Madrasah Aliyah (MA) Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang

Madrasah Aliyah (MA) Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan islami dalam naungan yayasan Al-Maarif Singosari yang dimana didalamnya sangat mendominasi dengan ajaran-ajaran keagamaan namun tidak meninggalkan pengajaran umum seperti pada pendidikan umum lainnya. Madrasah ini juga berada dalam lingkup santri yang di sekitarnya terdapat banyak pondok pesantren yang sebagian besar santrinya menjadi peserta didik di madrasah aliyah ini serta juga tidak sedikit peserta didik yang berasal dari daerah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang ini adalah demi membuahkan generasi-generasi pemuda islami yang memiliki karakter religius yang berkualitas juga demi mewujudkan ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar dapat meningkatkan derajat manusia ke arah yang lebih mulia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Djamaluddin Ancok. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Darussalam, 2005). hlm. 77.

BAB I: Pendahuluan yang di terdiri dari beberapa susunan yakni tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, kemudian sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang didalamnya dibahas tentang kajian pembelajaran akidah akhlak yang meliputi pengertian pembelajaran akidah akhlak, tujuan dan manfaat pembelajaran akidah akhlak, materi pokok akidah akhlak, dan metode pembelajaran akidah akhlak. Serta juga membahas tentang kajian karakter religius siswa yang meliputi pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter, macam-macam nilai religius, dimensi religius, tujuan pembentukan karakter religius.

BAB III: Metode penelitian yang di dalamnya terdiri pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan hasil penelitian di dalamnya dibahas tentang sejarah berdirinya MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, profil MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, visi dan misi MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, struktur organisasi MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, rekapitulasi data guru, karyawan, dan siswa di MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, sarana dan prasarana serta hasil penelitian yang berupa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa dan

implikasi pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian yang membahas pembahasan berkenaan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa dan implikasi pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang.

BAB VI: Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yaitu tentang pembelajaran akidah akhlak kemudian dilanjut dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa dan implikasi pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang, kemudian saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut pendapat Cronbach mengartikan pembelajaran adalah suatu usaha merubah perilaku dengan menggunakan hasil-hasil terbaik dari pengalaman pembelajaran yang difokuskan dengan menggunakan pancaindra saat mengalaminya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diartikan dengan usaha melakukan proses pembelajaran dengan cara meniru, mengamati, mendengar, mengeksplor, membaca, meneliti, dan mengikuti arah yang ditentukan.¹¹

Wina Sanjaya menegaskan juga bahwa pembelajaran dapat diartikan dengan suatu proses perubahan yang dilakukan dengan cara mengadakan aktivitas yang terstruktur di dalam kelas atau diluar kelas.¹² Pembelajaran bukanlah suatu proses yang hanya memfokuskan untuk menimba dan mengumpulkan ilmu pengetahuan akan tetapi pembelajaran juga suatu proses untuk melatih mental seseorang ketika terjun di dunia sosial untuk bagaimana berinterkasi dengan lingkungan yang dihadapi disekitarnya untuk diharapkan dapat merubah tingkah laku yang baik dalam segi

¹¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualita*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 8

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada: Jakarta, 2009), hal. 112

pengetahuan, afektif dan psikomotoriknya yang juga bersifat positif secara berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran juga jangan sampai melalaikan strategi pembelajaran yang dimana hal ini sangat penting demi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Etin Solihatin menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang telah diklasifikasikan menjadi beberapa komponen yang terdiri dari (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian materi-materi, (3) partisipasi dari siswa, (4) tes, dan (5) kegiatan extra.¹³

2. Pengertian Akidah Akhlak

Sebelum masuk dalam penjelasan makna dari akidah akhlak secara rinci, awal mula yang harus diketahui yakni arti secara bahasa dari akidah akhlak itu sendiri. Akidah akhlak terdiri dari dua bagian yakni akidah dan akhlak.

a. Pengertian akidah

Akidah berasal dari kata bahasa arab عقدا-عقدة, يعقد, عقد yang dimaknai perjanjian, sangkutan, ikatan dan simpulan. Namun secara khusus diartikan dengan keyakinan atau kepercayaan. Dan tumbuhnya keyakinan itu pastinya muncul dari dalam hati, jadi dapat disimpulkan akidah adalah keyakinan yang terbenam didalam hati.¹⁴

¹³ Etin Solihatin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Turnamen (Tgt)*. (Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 13(1), 2013), hal. 3

¹⁴ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2, November 2014), hal. 33.

Rosihan Anwar mengistilahkan akidah adalah suatu keyakinan yang tegas dan kuat, keputusan yang mantap yang tidak tersentuh sedikitpun oleh keraguan dan kebimbangan. Jadi sesuatu yang dianggap dan diyakini oleh seseorang dan diimani kuat dalam sanubarinya, seperti meyakini madzhab atau agama yang diyakini dan dianutnya dengan keyakinan yang sangat kokoh itulah yang disebut dengan akidah.¹⁵

Akidah adalah sebuah hal yang sangat mendasar dari nilai yang dimiliki manusia, seperti halnya keyakinan atau akidah tersebut adalah hal mendasar yang harus dimiliki tiap manusia sebagai nilai dari manusia itu sendiri, bahkan yang dapat melebihinya.¹⁶

b. Pengertian Akhlak

Kata " Akhlak " berasal dari kata Arab "khulk". Ia juga memiliki bentuk jamak, 'hurukun', yang secara etimologis diartikan sebagai tingkah laku, budi pekerti, dan perangai. Kata 'akhlak' di sini memiliki arti yang lebih luas dari moralitas dan etika yang sering digunakan dalam tulisan Indonesia. Hal ini karena 'akhlak' di sini mencakup aspek kejiwaan dan perilaku pribadi lahir dan batin..¹⁷ Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang mengarah pada perbuatan, seperti perbuatan dan perbuatan baik atau buruk..¹⁸ Akhlak adalah keadaan

¹⁵ Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.14

¹⁶ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2002), hal.51

¹⁷ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 205

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-11, hal. 346

mental yang merupakan perilaku atau dengan kata lain sikap eksternal yang merupakan perwujudan dari sikap internal, yaitu sikap seseorang terhadap halik, orang lain, atau lingkungan.¹⁹

Ibnu Maskawaih mengemukakan makna akhlak adalah kondisi jiwa individu yang mendorongnya untuk berbuat perbuatan-perbuatan dengan tidak diperlukannya pertimbangan pikiran atau pertimbangan lainnya terlebih dulu. Al-Ghazali juga mengemukakan makna akhlak adalah bentuk sifat yang telah ada dalam jiwa masing-masing individu, dari sifat itu muncul lah perbuatan-perbuatan yang dengan mudah untuk dilakukan, dengan tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dulu.²⁰ Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali tentang akhlak ialah suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong sosok individu untuk mengeluarkan potensi-potensi yang sudah ada pada dirinya sejak lahir.

Dan dari sini dapat diambil makna dari akidah akhlak adalah usaha yang sengaja dan terstruktur untuk merancang dan membimbing jalannya peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal dan mengimani Allah swt. dan mengimplementasikan ke dalam tingkah laku yang berakhlakul karimah terhadap lingkungan sekitar dan kegiatan sehari-hari sesuai dengan Quran dan Hadits melalui Bimbingan, Pembelajaran, Pembelajaran, Pengalaman. Menghormati

¹⁹ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. Ke-3, hal. 222

pemeluk agama lain dan menghormati kerukunan dan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat sangat diperlukan agar persatuan dan kesatuan bangsa dapat tercapai.

3. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Semua kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses yang mengarah pada tujuan. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena tujuan pendidikan menentukan arah yang diambil oleh generasi muda. Karena pengertian tujuan itu sendiri adalah apa yang diharapkan setelah selesainya suatu usaha atau kegiatan.

Menurut beberapa ahli, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk:

Menurut Barmawi Umari, tujuan moralitas adalah membiasakan melakukan atau melakukan apa yang baik, indah, mulia, terpuji, dan menghindari apa yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Dan semoga hubungan dengan Allah SWT dan tetangga selalu terjalin dengan baik.²¹

. Tujuan menurut M. Rifai dalam bidang pendidikan akhlak aqidah adalah:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada siswa tentang apa yang diyakininya yang akan tercermin dalam sikap dan tindakannya sehari-hari.

²¹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hal. 2

- b. Untuk menanamkan pengetahuan, rasa syukur, dan keinginan untuk mengamalkan moralitas terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- c. Membekali mahasiswa dengan kode akidah dan etika untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.²²

Berdasarkan rumusan di atas, penulis berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam semangat aqidah sangat membantu dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang pendidikan agama Islam.

4. Materi Pokok Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak adalah dibagi menjadi, berikut adalah materi pembahasan akidah diantaranya:

- 1) Segala sesuatu yang berhubungan dengan keimanan, ketaqwaan dan keyakinan kepada Allah swt., termasuk pada qodo' Dan godar Allah swt.
- 2) Segala sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan kepada utusan Allah, seperti nabi, rasul, malaikat dan kitab suci yang telah diturunkan kepada para utusannya oleh Allah swt.
- 3) Segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan akhirat seperti alam barzah, padang mahsyar, surga, neraka dan lain sebagainya.

²² Moh. Rifai, *Akidah akhlak untuk madrasah tsanawiyah jilid 1 kelas 1*, (Semarang: cv wicaksana, 2004), hal. 5

Ketiga hal tersebut terkandung dalam 6 rukun iman, diantaranya iman kepada Allah swt., kepada malaikat Allah swt., rasul dan kitab Allah swt., kepada hari akhir atau hari kiamat dan kepada qadha dan qadar Allah swt.²³

Sedangkan materi yang dibahas pada akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji

Moralitas Baik (ahlaqul mahmuda) merupakan salah satu simbol kesempurnaan iman. Hal ini dapat terwujud dalam sikap, tingkah laku dan aktivitas sehari-hari saat melakukan aktivitas yang sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT. Dalam Quran dan Hadits. Mahmud, atau akhlak yang baik, dapat dibagi menjadi beberapa bagian termasuk akhlak kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, alam atau lingkungan.²⁴

2) Akhlak Tercela (Akhlakul Madzmumah)

Semua jenis akhlak yang bertentangan dengan akhlak baik atau akhlak terpuji adalah akhlak yang gila atau akhlak tercela. Ahlakul madzmuma didefinisikan sebagai perilaku tidak berharga yang dapat menghancurkan iman seseorang dan merusak martabat manusia. Allah, Rasul-Nya, keluarganya, dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya, dan lingkungan alam diasosiasikan dengan berbagai bentuk mazmma atau akhlak tercela.

²³ Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 54

²⁴ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 215

Misalnya: kesombongan, pelit, penolakan terhadap agama, kemalasan, kekufuran, kesombongan, dll.²⁵

5. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam upaya mengembangkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak pada madrasah, seorang peserta didik harus cerdas dalam menggunakan pendekatan pengajaran yang arif dan bijaksana, tidak sembarangan dan tidak merugikan peserta didik.²⁶ Membahas tentang pendekatan pembelajaran merupakan usaha yang di upayakan dalam proses pendidikan dan masih bersifat global. Sebagai pendidik bidang Akidah Akhlak dalam menentukan pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakter siswanya, karena tidak semua pendidik memiliki kesamaan sudut pandang dengan peserta didik yang diajarnya. Guru hendaknya dapat melihat dan paham kepada siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik.²⁷

Pendekatan pembelajaran yang diutarakan oleh Muhammad Yunud dalam karya bukunya A. Fatah Yasin yakni menjelaskan bahwa dalam upaya mendidik ajaran agama Islam kepada peserta didik dibutuhkan beberapa pendekatan, diantaranya:

²⁵ Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 247

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal. 61-62

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), hal. 62

- 1) Jika dimensi yang dibuat adalah aspek efektnya maka gunakan pendekatan psikologi dan kisah-kisah tauladan.
- 2) Pendekatan rasional dapat diterapkan untuk mempersiapkan pada dimensi kognitif siswa pada masalah yang terjadi pada siswa tersebut, kemudian
- 3) Pendekatan praktis dan pengalaman lapangan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek psikomotoriknya.²⁸

Juga untuk pendekatan pembelajaran. Kemenag menghadirkan konsep tersebut dengan strategi terpadu pendidikan agama Islam yang meliputi:

1. Diawali dengan pendekatan iman yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman tentang keberadaan Tuhan sebagai sumber kehidupan bagi makhluk.
2. pendekatan experiential, atau disebut pengalaman yaitu membekali pengalaman-pengalaman keagamaan kepada siswa sehubungan dengan pembelajaran nilai-nilai agama.
3. pendekatan pembiasaan, yaitu memampukan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama dan akhlaknya.
4. Pendekatan emosional, yaitu upaya untuk membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati dan beriman pada akidah Islam, serta memotivasi siswa agar ikhlas dan tidak terpaksa dalam mengamalkan ajaran agama islam, terutama dalam bidang akhlak.

²⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 141

5. pendekatan rasional, yaitu upaya memberikan peran akal dalam menghayati, memahami dan menerima pembekal ajaran-ajaran agama.
6. Pendekatan fungsional, yaitu upaya menghadirkan agama Islam yang menekankan manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.
7. pendekatan keteladanan, yakni memberikan pendekatan keteladanan seperti menciptakan suasana komunikasi dan interaksi yang baik kepada personal sekolah secara subjektif, kemudian perilaku pendidik dan staf lainnya yang mencerminkan karakter terpuji, atau secara tidak langsung melalui ilustrasi dalam bentuk cerita-cerita tauladan.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak pendekatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlaq dalam semua kegiatan pembelajaran Akidah Akhlaq.

6. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus memahami secara mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu bidang pelajaran yang diharapkan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan memahami model pembelajaran yang dapat memancing stimulus siswa agar memiliki kemampuan yang besar untuk belajar, dan perencanaan pengajaran juga harus sudah disiapkan dengan matang oleh guru. Jeromi Brunner mengemukakan, dibutuhkan adanya teori

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hal. 134-135

pembelajaran yang dapat memberikan dan menerangkan dasar-dasar untuk merancang jalannya pembelajaran yang efektif dikelas.³⁰

Setiap pendidik ketika mengajar sangat diperlukan untuk merancang metode-metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Adapun metode akidah islamiyah yang kerap umum digunakan antara lain.³¹

1) Metode bercerita

Metode bercerita ditetapkan sebagai metode alternative pada hampir semua pokok bahasan pada pembelajaran, tidak hanya aspek kognitif yang diberikan, tujuan metode ini juga mengarah pada aspek afektifnya yang secara garis besar berupa penanaman akidah-akidah Islamiyah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang terus dihiasi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

2) Metode ceramah

Metode ceramah kerap kita ketahui, metode ini ialah metode mau'iidhoh hasanah dengan perkataan yang mengarah ke anjuran dan nasehat-nasehat yang baik tentang pendidikan agar dapat diterima dengan baik nasihat-nasihat/pendidikan yang baik tersebut.

3) Metode Tanya jawab

Metode ini adalah metode yang bertujuan agar anak didik ikut serta lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 63

³¹ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 96

berpikir yang tinggi dan dapat meningkatkan pengetahuan yang bersumber pada kecerdasan otak dan keintelektualitasannya.

Membahas tentang metode atau teknik pada pembelajaran akidah akhlak sebenarnya tidak jauh berbeda dan bisa dibilang sama halnya dengan metode atau teknik pendidikan Islam itu sendiri. Muhammad Qutb mengemukakan di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa metode atau teknik pendidikan Islam itu terdapat 8 macam, diantaranya:³²

a) Teladan

Metode keteladanan ialah metode yang memberikan teladan atau contoh yang baik melalui perbuatan perkataan dan sikap kepada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Metode ini merupakan metode yang sangat tinggi pengaruhnya kepada siswa, juga sebagai pegangan untuk bertindak dalam merealisasikan apa-apa yang diharapkan dalam pendidikan secara institusional dan juga nasional. Karena sebagian besar siswa atau peserta didik itu cenderung menilai dan meneladani pendidiknya.

b) Nasihat

Hakekatnya dalam jiwa kita terdapat suatu kekuatan yang dapat dikendalikan oleh perkataan-perkataan yang kita dengar. Dan dalam hal ini kekuatan yang sudah secara fitrah itu biasanya tidak tetap kemana arahnya dan oleh karena itu perkataan-perkataan yang bersifat

³² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 134-140

membawa harus diulang-ulang. Perkataan-perkataan itulah yang dimaksud nasihat, nasihat yang berpengaruh dapat membukakan jalan agar masuk kedalam jiwa dan juga tersambung secara langsung melalui perasaan. Ia menggetarkan dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, bagaikan seperti seorang yang meminta-minta berusaha memunculkan dan membangkitkan kenistaannya yang akhirnya menyelubungi seluruh dirinya, akan tetapi bila tidak maka kenistaan itu berujung mati dan tidak terbenam lagi. Nasihat yang baik dan dapat dijadikan pedoman ialah nasihat yang dapat sampai menyentuh perasaan dan mengikatnya dengan tidak mengacuhkan perasaan itu hilang tanpa jejak dan jatuh mati kedaras bawah tak bergerak.

c) Hukuman

Ketika nasihat dan teladan yang baik pun tidak mempan, maka dapat diambil keputusan ini yakni diadakan tindakan tegas yang dapat mengarahkan dan membawa permasalahan ke tempat yang benar. Tindakan tegas itulah yang disebut hukuman. Hukuman sebenarnya tidak selalu diperlukan. Karena tidak sedikit orang-orang yang cukup hanya diberikan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak diperlukan adanya hukuman baginya. Tetapi perlu kita ketahui juga manusia itu berbeda dalam penerimaannya. Diantara mereka ada yang perlu diberikan ketegasan sekali-kali dengan hukuman.

d) Cerita

Cerita memiliki daya tarik tersendiri karena sangat muda untuk menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, faktanya cerita itu sudah merasuk dengan kuat pada hati manusia dan bakal mempengaruhi kehidupannya.

e) Kebiasaan

Metode pembiasaan adalah melakukan pengulangan yang terus menerus agar terwujud kebiasaan pada peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dini. Asas dari pembahasan ini ialah pengulangan. Jadi hal apapun yang dilakukan pelajar hari ini akan diulang besok dan besoknya lagi begitu seterusnya.

f) Menyalurkan Kekuatan

Dari beberapa metode diatas dalam ajaran Islam metode ini adalah metode yang berupaya untuk membangkitkan dan mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang ada pada jiwa manusia untuk memberikan energi agar terus makin kuat keinginan untuk menguasai pengetahuan dan melakukan hal-hal yang baik. Kekuatan yang terkandung oleh keberadaan manusia itu dan dihimpun oleh Islam, ialah kekuatan energik dan netral yang dapat memunculkan hal baik, buruk, membangkitkan dan juga menghancurkan, dan dapat pula tak ada apa-apa percuma tanpa arah dan tujuan. Dan yang dapat menyalurkan kekuatan tersebut kearah yang baik dan benar untuk kebaikan adalah Islam.

g) Mengisi Kekosongan

Ketika Islam mendonorkan kekuatan ke tubuh dan karena jiwa apabila telah tertunpuk, dan tidak menimbunnya karena akan muncul berbagai risiko, maka disini Islam sekaligus juga tidak menginginkan adanya kekosongan. Maksudnya Islam selalu berupaya untuk memfungsikan manusia secara keseluruhan dan menghindari kekosongan yang ada pada jiwa manusia baik semenjak bangun tidur sampai tidur lagi, sehingga tidak akan merasa menderita karena kekosongan yang ada pada manusia, serta berupaya untuk selalu meluruskan dan memberikan kekuatan agar kembali ke jalannya semula yang baik dan benar.

h) Melalui Peristiwa-peristiwa

Dalam kehidupan ini telah mutlak bahwa kita harus berjuang dan pasti menadapati pengalaman-pengalaman hidup yang barbagai macam, baik yang muncul karena tindakan pribadinya maupun sebab-sebab yang muncul dari faktor eksternal kemampuannya. Pendidik yang baik ialah tidak mengacuhkan peristiwa dan penagalaman begitu saja, akan tetepi selalu belajar dan mengambil hikmah dari peristiwa yang sudah di alami agar menjadi pengalaman yang berharga. pendidik seharusnya menggunakannya untuk mendidik mengasah dan membina jiwa, oleh karena itu pengaruhnya tidak boleh hanya sebentar itu saja namun harus terus bermanfaat di kelanjutannya.

7. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Mc Leod mengemukakan makna strategi, secara bahasa, ialah sebagai seni (art) atau bisa disebut siasat, rancangan atau rencana. Banyak persamaan makna dari kata “strategi” dalam *bahasa Inggris* dan yang dianggap relevan kata tersebut ialah kata *approach* yang berarti pendekatan dan kata *procedure* yang berarti tahapan kegiatan. Sedangkan Reber juga mengemukakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang diartikan sebagai rencana atau siasat tindakan yang terdiri atas sesetel langkah untuk mencari dari suatu masalah juga untuk mencapai tujuan.³³

Wina Sanjaya mengutip pemikiran dari J.R. David. Tentang strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai perencanaan yang didalamnya mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁴ Dari definisi-definisi tentang strategi pembelajaran diatas yang dapat diambil kesimpulan ialah perencanaan yang didalamnya berisikan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dan yang terbaik diharapkan.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), Hal. 214

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Kencana.2010), hal. 126

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Hamzah B. Uno mengutip pemikiran dari Dick and Carey yang mengemukakan tentang lima komponen strategi pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Yang dimaksud kegiatan pendahuluan disini adalah bagian peranan yang sangat penting dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan. Pada bagian ini pendidik diharuskan dapat memancing ketertarikan minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan diajarkan.³⁵ Kegiatan pendahuluan yang diajarkan diharapkan dapat menarik akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa, seperti contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari disekitar, bisa juga dengan cara guru meyakinkan bagaimana manfaat mempelajari pokok materi tertentu agar dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi biasanya sering dianggap sebagai bentuk kegiatan yang paling penting dan harus ada dalam kegiatan pembelajaran, padahal bagian ini adalah hanya salah satu komponen dari beberapa strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan yang paling penting yakni kegiatan pendahuluan maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi sia-sia. Dalam

³⁵ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009), Hal. 1-2

kegiatan ini, pendidik juga harus paham kondisi dan situasi dengan baik apa yang akan dihadapinya.

3) Partisipasi Siswa

maksudnya adalah bahwa proses jalannya pembelajaran akan lebih memberikan hasil yang terbaik apabila peserta didik tidak pasif melakukan latihan secara langsung, jadi terus dihibau untuk aktif selalu dalam pembelajaran agar relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.³⁶

a) Tes

Tes tujuannya ialah digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah membuahkan hasil yang ditetapkan atau belum, dan apakah aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

b) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan Lanjutan atau yang biasa dikenal dengan istilah follow up dari suatu hasil pembelajaran yang telah dilakukan seringkali tidak terlaksana dengan baik oleh pendidik. Dalam realitanya setiap kali setelah tes dilaksanakan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau sebaliknya, kemudian tidak adanya tindak lanjut setelah itu. Sebagai siswa seharusnya menerima tindakan lanjut setelah

³⁶ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009), Hal. 6

munculnya hasil yang berbeda tersebut sebagai konsekuensi dari hasil belajar mereka yang bervariasi.³⁷

Keseluruhan komponen – komponen yang telah dijelaskan di atas merujuk pada suatu ayat Al- Qur’an yaitu QS. An – Nahl: 125 yang berbunyi:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS.An-Nahl: 125).

Kandungan dari ayat diatas ialah ditegaskan bahwa betapa pentingnya sebuah metode ataupun strategi dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Karena tanpa adanya hal tersebut dengan rancangan yang fokus dan tepat pada saat penyampaian materi pelajaran, maka materi pelajaran tidak akan bisa diserap oleh siswa. Metode yang dijelaskan pada firman Allah swt. di atas ialah disebutkan dengan hikmah, mauidhoh (nasehat yang baik), dan debat (diskusi yang baik).

³⁷ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara. 2009), Hal. 7

8. Karakter Religius siswa

1) Pengertian Karakter Religius Siswa

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir. Kata mengukir dapat dipahami sebagai memotong, melukis, mengukir atau menggambar. Dan dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang bertindak untuk dirinya sendiri, bersifat dan bertabiat serta berwatak.³⁸

Menurut Masnur Musliq, karakter tidak netral dan terkait dengan kekuatan moral, tetapi berkonotasi positif. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang dengan kualitas moral (terdefinisi). Berkowitz juga mengatakan dalam Damon yang dikutip oleh Al Musanna, bahwa makna dari karakter adalah ciri atau tanda yang menjiwai pada suatu benda atau orang. Hal tersebut berfungsi sebagai tanda pengenal baginya.³⁹

Hermawan Kertajaya menyebut karakter sebagai “suatu khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau orang. Kualitas ini “asli”, berasal dari karakter dari benda atau orang, dan merupakan “mesin” yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berperilaku,

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 19-20.

³⁹ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, 2011), hlm. 87.

berbicara dan berperilaku. Kemudian orang lain akan mengingat sifat ini dan memutuskan sendiri apakah mereka menyukai orang itu atau tidak.⁴⁰ Kepribadian memungkinkan seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan karena memberikan stabilitas, integritas, dan energi. Orang dengan kepribadian yang kuat termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka dibedakan dengan lemah atau mudah terombang-ambing, lambat dalam gerakan atau perkembangan atau tidak mampu membuat orang lain bekerja dengan mereka.⁴¹

Meskipun istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara sinonim, Allport menunjukkan bahwa kata watak khususnya memiliki makna normatif dan etis, seperti "*Character is personality evaluated and personality is character devaluated*". (karakter adalah kepribadian yang berharga, dan karakter tidak berharga, itu adalah kepribadian). Karakter adalah hakikat, tabiat, atau hal mendasar atau juga abstrak yang dimiliki seseorang. Orang sering menyebutnya temperamen atau watak.⁴²

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kata religius memiliki dua karakteristik: vertikal dan horizontal. Hubungan manusia secara vertikal adalah hubungan manusia dengan Tuhan misalnya shalat,

⁴⁰ Hermawan Kertajaya, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010). hlm. 3.

⁴¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

puasa, khotmil Al-Qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan hubungan horizontal berupa hubungan interpersonal atau hubungan antarmanusia dengan sesamanya atau lingkungan alamnya.⁴³

*Religion and religiosity are understood as belief systems and practices based on belief in God. Religion deals with the organizational and institutional aspects and religiosity deals with the personal and psychological aspects of religious beliefs. For example, Europeans are less likely to go to church or trust church leaders than many Americans, but that doesn't mean they have less faith.*⁴⁴

Agama (religi) dan religiusitas telah dipahami sebagai sistem kepercayaan dan praktik seputar keyakinan pada yang ilahi. Agama terkait dengan aspek kelembagaan organisasi, dan religiusitas terkait dengan aspek pribadi dan psikologis keyakinan agama. Sebagai contoh, orang Eropa kurang cenderung pergi ke gereja atau bergantung pada pemimpin gereja daripada kebanyakan orang Amerika. Namun, ini tidak serta merta menunjukkan penurunan keyakinan agama.

Menurut para ahli, pengertian dari istilah religi atau agama adalah:

- a) Emile Durkheim mendefinisikan sistem kepercayaan dan praktik terpadu tentang yang ilahi dan keyakinan. Kemudian praktik ini disatukan dalam komunitas moral.

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah atau Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017). hlm. 61.

⁴⁴ Andrian M. Dupuis Dan Robert B. Nordberg, *Philosophy And Education*, (United State Of America: 1973), hlm. 1

- b) John R. Bennett mendefinisikan penerimaan eksekutif. Itu mengatur kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia itu sendiri.
- c) Frans Dallaire mendefinisikan hubungan seseorang dengan kekuatan ilahi yang lebih besar dari dirinya, sehingga ia berusaha untuk lebih dekat dengannya dan merasa bergantung padanya.
- d) Ulama Islam menafsirkannya sebagai hukum manusia membutuhkan Tuhannya untuk mendorongnya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁵

Religiusitas dalam perspektif Islam menjelaskan bahwa Islam memerintahkan semua umatnya untuk menjadi beragama (atau Muslim). Dalam surah Al-Baqoroh: 208, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al-Baqoroh: 208)

Semua Muslim diwajibkan untuk menerima Islam dalam pikiran, perbuatan dan moral. Dalam hal apapun itu seperti mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi, sosial, politik itu semua demi mencari keridhaan Allah Ta'ala dan berorientasi untuk beribadah.⁴⁶

⁴⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm.18.

⁴⁶ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm.79.

Dari beberapa konsep religius di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah sistem kepercayaan atau keyakinan tentang adanya Allah Ta'ala. Dan sistem pemujaan yang dianggap mutlak oleh manusia, sistem aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan seluruh alam, konsisten dengan sistem kepercayaan dan pemujaan tersebut.

Menurut Glock dan Stark, karakter religius adalah komitmen religius seseorang, yang diukur dengan perbuatan atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau keyakinan pribadi. Siswa harus belajar perilaku religius karena dasar utama dari sebuah perilaku adalah tergantung kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai agama harus diperkenalkan dalam konteks pendidikan, termasuk lembaga pendidikan dalam jenjang menengah.⁴⁷

Dengan demikian, karakter religius adalah kekuatan mental atau moral seseorang, akhlak atau budi pekerti yang sejalan menurut Al-Qur'an dan hadits, dan juga bisa diartikan dengan karakter religius khusus yang menjadi penggerak atau pendorong. Juga menjadi suatu hal perbedaan antara satu individu dengan yang lain.

2) Nilai-Nilai Karakter

Zahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang didasarkan pada sistem kepercayaan seseorang tentang bagaimana sesuatu harus atau tidak boleh dilakukan, atau apa yang

⁴⁷ Djamaluddin Ancok. *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Darussalam, 2005). hlm. 77.

layak dan apa yang tidak layak untuk dicapai. Menurut psikolog kepribadian Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang mengarahkan orang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. Allport lebih mementingkan keinginan, motivasi, sikap, keinginan dan kebutuhan. Juga, menurut Richard Eyre dan Linda, nilai-nilai yang valid dan diterima secara universal adalah nilai-nilai yang memotivasi perilaku dan perilaku itu dapat mempengaruhi diri sendiri atau orang lain.⁴⁸

Nilai pendidikan karakter di Indonesia telah ditegaskan dari hasil penelitian empiris Pusat Kurikulum yaitu penelitian tentang nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. di antara yang lain:

1) Religius

Pemikiran, perkataan dan perbuatan seseorang selalu dilandasi oleh nilai-nilai dan/atau ajaran suci dari agama yang dianutnya.

2) Jujur

Itu adalah tindakan yang didasarkan pada upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

3) Toleransi

Tindakan dan sikapnya menghormati pendapat orang lain, agama, kebangsaan, budaya dan segala sesuatu yang berbeda darinya.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

4) Disiplin

Kegiatan yang menunjukkan perilaku disiplin dan menghormati peraturan dan ketentuan.

5) Kerjs Keras

Perilaku yang menunjukkan komitmen nyata mengatasi berbagai hambatan untuk melaksanakan tugas (belajar/pegawai) secara maksimal.⁴⁹

6) Kreatif

Berpikir dan bertindak untuk menciptakan metode atau hasil baru dari apa yang sudah Anda miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan suatu tugas.

8) Demokratis

Suatu cara berpikir dan berperilaku di mana hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain adalah sama.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan perilaku yang berusaha mengetahui lebih dalam dan luas dari apa yang telah diajarkan, dilihat atau didengar.

10) Semangat kebangsaan

⁴⁹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44-45.

Pemikiran, tindakan dan kepentingan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kolektif.

11) Cinta tanah air

Berpikir, bertindak dan memahami bahwa kepentingan bangsa dan negara lebih besar daripada kepentingan individu dan kelompok.

12) Bersyukur atas prestasi

Sikap dan perilaku yang mendorong kontribusi kepada masyarakat dan pengakuan serta penghargaan atas prestasi orang lain.⁵⁰

13) Kesopanan/Komunikasi

Sikap dan perilaku yang mendorong kita untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai prestasi orang lain.

14) Suka diam

Sikap dan perilaku yang mendorong kita untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai prestasi orang lain.

15) Saya suka belajar

Merupakan kebiasaan mencurahkan waktu untuk berbagai bacaan yang akan membantunya.

16) Jaga lingkungan

⁵⁰ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 33-34

Sikap dan perilaku menjaga lingkungan alam tanpa menimbulkan kerusakan setiap saat. Hal ini sangat penting mengingat siswa akan bersentuhan langsung dengan lingkungan sosial dan alam.

17) Asuransi sosial

Sikap dan perilaku yang selalu bersedia membantu mereka yang membutuhkan

18) Kewajiban

Sikap dan tindakan manusia dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terhadap dirinya sendiri, orang lain, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵¹

3) Macam-Macam Nilai Religius

Dalam Islam, nilai-nilai agama atau nilai-nilai yang berdasarkan ketuhanan disebutkan dalam Surat Ruqman ayat 12-19 di dalam Al-Qur'an.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لَقْمًا الْحِكْمَةَ أَنْ شَكَرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لَقْمٌ لِّابْنِهِ
وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۳
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ۱۴ وَإِنْ جَاهَدَاكَ

⁵¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا
 فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يٰبَنِي إِسْرَائِيلَ إِنَّا جَعَلْنَا لَكُمُ
 خُرْدًا فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ
 بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يٰبَنِي إِسْرَائِيلَ اقِمُوا الصَّلَاةَ وَآمُرُوا
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرُوا عَلَىٰ مَا أَصَابَكُمْ إِنَّ ذَلِكَ
 مِنَ الْعَزْمِ الْأَمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَاقْصِدْ
 فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ

الْحَمِيرِ ١٩

Artinya:

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji".¹² Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹³ Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁴ Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.

Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.¹⁵ (Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Mahateliti.¹⁶ Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.¹⁷ Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹⁸ Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁹ (Q.S. Luqman: 12-19).⁵²

Berdasarkan dari isi kandungan yang dapat kita ambil pada QS.

Luqman: 12-19 dapat kita simpulkan beberapa nilai religius seperti dibawah ini.

1) Syukur

Syukur, menurut Emmons, merupakan respon positif yang terjadi ketika kita menerima sesuatu dari orang atau pengalaman lain. Misalnya, seseorang yang telah mengalami fenomena alam, kemudian dapat memperoleh manfaat atau kebijaksanaan dari fenomena tersebut. Dari komentar QS. Dalam surat Luqman ayat 12-19 disebutkan bahwa perintah bersyukur dan tidak menyekutukan Allah merupakan bentuk syukur kepada Sang Pencipta.⁵³

2) Taat kepada Allah

⁵² Al-Qur'an dan Terjemahannya.

⁵³ Akmal dan Masyhuri, *Konsep Syukur (Gratefulnes)*, (Jurnal dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 3, 2018), hlm. 4.

Ketaatan kepada Allah adalah ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT dengan memenuhi semua perintah manusia dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁴

3) Bersikap baik kepada orang tua

Berbuat baik kepada orang tua (Birr al-Waleedeen) berarti menunjukkan kebaikan (ihsan) kepada orang tua dalam perkataan, perbuatan dan niat. Berbakti kepada orang tua merupakan bentuk rasa syukur atau terima kasih karena telah merawatnya dari kecil hingga dewasa. Bahkan perbuatan baik yang dilakukan oleh anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan kebaikan, belas kasihan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.⁵⁵

4) Sabar

Kesabaran adalah keadaan mental dan spiritual yang terbiasa menahan segala macam cobaan, menunjukkan kesabaran dan menerimanya dengan sepenuh hati, menahan diri dari berbagai nafsu, bertahan dan pantang menyerah, memenuhi semua perintah Tuhan. Menjauhi larangan Allah dengan terus mengupayakan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁶

⁵⁴ Dawam Mahfudz, dkk, *Pengaruh Ketaatan beribadah Terhadap kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 1, 2015), hlm. 41.

⁵⁵ Nur I'annah, *Birr Al-Walidain; Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*, (Buletin psikologi, Vol. 25, No. 2, 2017), hlm. 115.

⁵⁶ Syofrianisda, *Konsep Sabar dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*, (Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017), hlm. 139.

4) Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark, dimensi religiusitas adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek keagamaan, dimensi penghayatan, dan dimensi konsekuensi dan pengalaman.⁵⁷ Seperti dibawah berikut:

- a) Dimensi keimanan atau keyakinan meliputi keimanan yang didasarkan pada keyakinan akan adanya Allah Ta'ala.
- b) Dimensi kepribadian atau praktek keagamaan, dimensi ini merupakan internalisasi dari dimensi keimanan, dan ketika agama mengkonseptualisasikan ibadah kepada Tuhan, maka disebut praktek keagamaan atau ritual.
- c) Dimensi penghayatan, dimensi ini merupakan respon seseorang terhadap kehadiran Allah Ta'ala yang diekspresikan dalam perasaan religius yang kuat.
- d) Dimensi pengalaman dan konsekuensi, dimensi ini merupakan interpretasi yang jelas dari tiga dimensi di atas. Pengalaman adalah segala bentuk konkrit dari aktivitas manusia yang bergantung pada Allah Ta'ala. Hidup adalah ibadah kepada Allah dan semua perbuatan manusia diarahkan hanya kepada Allah Ta'ala.

5) Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Dalam membentuk karakter religius pasti tentunya sesuai dengan ajaran Islam bertujuan untuk membentuk bangsa yang berkahlak

⁵⁷ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Darussalam, 2005), hlm. 77-78

mulia, toleran, tangguh, ilmiah dan teknologis yang penuh keimanan kepada Allah SWT.

Karakter dibentuk melalui berbagai lingkungan seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia karir dan media massa.

Dalam membentuk karakter juga berfungsi:

- a. Menumbuhkan keterampilan dasar berbuat baik, berpikir baik dan bertindak baik.
- b. Pemantapan dan pembentukan perilaku kebangsaan yang multikultural
- c. Meningkatkan peradaban bangsa-bangsa dari negara-negara yang bersaing dalam pergaulan dunia.⁵⁸

9. Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Aqidah Akhlaq adalah mata kuliah yang membahas tentang ajaran agama Islam di sekolah atau madrasah dari sudut pandang Akidah dan Akhlak, salah satu mata pelajaran agama Islam yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan meyakini kebenaran Islam.

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, toleran, tangguh dan

⁵⁸ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 30

berteknologi sesuai dengan ajaran Islam. Serta dilengkapi dengan diensi-dimensi religus yang diantaranya dimensi akidah atau keyakinan, dimensi praktek keagamaan, dimensi penghayatan dan dimensi pengalaman dan konsekusensi.

Dengan membimbing peserta didik (memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran Islam), peserta didik harus menerapkan nilai-nilai moral yang melandasi pembentukan identitas keislamannya. Inilah pembinaan kepada siswa yang baik yang beriman kepada Allah Ta'ala dan bertakwa kepada-Nya.

Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak berkaitan atau berhubungan dengan pembentukan karakter religius peserta didik. yang dapat diterapkan oleh siswa tentang apa-apa' yang dipelajari di madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran aqidah akhlak adalah proses cara memperoleh ilmu dan pengetahuan dari guru dan siswa dibekali dengan materi-materi pembelajaran yang mencakup keyakinan atau kepercayaan yang teguh dan mengakar dalam jiwa kepada Tuhannya yang harus disembah dan amal saleh atau akhlak yang mulia untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan, pendidikan, pelatihan dan pembiasaan.

Salah satu pilar pembentukan akhlak adalah aspek pembiasaan: pembiasaan berbuat baik dan pembiasaan berbuat buruk serta menjauhi

kejahatan. Pertanyaannya adalah bagaimana menerapkan kajian iman Ahklak dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana agar anak didik memiliki akhlak yang baik dan akhlak yang baik itu benar-benar melekat pada jiwa dan raganya. Identifikasi materi pelajaran aqidah ahlak dalam akhlak mulia. Semua bahan itu kemudian diteliti dan dikembangkan dalam ajaran aqidah ahlak, berakar dan diperoleh oleh siswa. Terhubung pada pijakan, hati dan pikiran siswa serta kata-kata dan perbuatannya dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka atas kehendak bebas mereka sendiri.

Oleh karena itu, kajian akidah akhlak tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan, tetapi juga turut serta dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dikarenakan harapan dari hasil pembelajaran akidah akhlak ini ialah demi membantu perubahan dalam diri peserta didik agar memiliki karakter religius yang baik dan mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tergantung dari lokasinya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses eksploratif yang mempertimbangkan perspektif responden di lapangan. Kumpulkan data dalam bentuk cerita atau deskripsi detail responden selama survei dan apa yang harus dikatakan tergantung pada bahasa dan sudut pandang responden.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis dan tindakan responden.

B. Variabel Penelitian

Pengertian penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengamatan peneliti. Oleh karena itu, peran peneliti sebagai alat pengumpulan data yang paling penting sangat diperlukan dalam proses penelitian. Tujuan peneliti berada di lapangan adalah untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan, fenomena sosial, dan gejala-gejala yang terjadi di madrasah, serta mempelajari dari hasil penelitian apakah fakta-fakta tersebut ada kaitannya. wawancara.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Maarif

⁵⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hal. 14.

Singosari Kabupaten Malang yang berada di Jalan Ronggolawe 07 Singosari Kabupaten Malang dimana didalamnya sangat mendominasi dengan ajaran-ajaran keagamaan namun tidak meninggalkan pengajaran umum seperti pada pendidikan umum lainnya. Madrasah ini juga berada dalam lingkup santri yang di sekitarnya terdapat banyak pondok pesantren yang sebagian besar santrinya menjadi peserta didik di madrasah aliyah ini serta juga tidak sedikit peserta didik yang berasal dari daerah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data dalam penelitian menjadi prioritas utama. Bagaimanapun, penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok: sumber data primer dan sumber data sekunder. Tidak hanya sumber data yang diperoleh secara gratis, tetapi tidak ada upaya yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan penelitian. Secara khusus, sumber data untuk penelitian ini terbagi dalam dua kelompok:

1) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data informasi kepada peneliti,⁶⁰ diantaranya adalah:

- a. Penelitian tentang pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang
- b. Sejarah dan Profil MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.308

- c. Visi dan Misi MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang
- d. Kurikulum
- e. Struktur Organisasi
- f. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang
- g. Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang
- h. Siswa Madrasah Aliyah AL-Maarif Singosari Kabupaten Malang

2) *Data Sekunder*

Data sekunder adalah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada peneliti.⁶¹ Seperti data yang didokumentasi berupa sistem pembelajaran dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlaq.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Ketika menentukan sumber data, sebaiknya harus meliputi:

- a. Person, maksudnya adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa bentuk jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI (Akidah Akhlak), dan pihak yang terkait di MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.309

- b. Place, Kita berbicara tentang sumber data yang mewakili objek dalam bentuk keadaan tetap dan bergerak, ruangan atau lokasi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, dan alat pembelajaran. Adapun yang bergerak, berupa segala kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Paper, Semantik adalah sumber data yang terdiri dari simbol-simbol berupa huruf (deskripsi), gambar, angka, simbol, dan sebagainya. Pada saat yang sama, penelitian dapat berupa literatur dan berbagai bahan terkait.⁶²

F. Teknik Pengumpulan Data

Ini merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat berasal dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan dalam konteks yang berbeda. Sumber pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kategori. sumber primer, yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain.⁶³

Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau surveilans adalah teknik atau cara pengumpulan data

⁶² Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 8

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.193

dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung subjek penelitian. Alat yang dapat Anda gunakan adalah lembar observasi untuk memandu pengamatan Anda. Informasi yang diperoleh dari observasi meliputi ruang (tempat), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa dan fenomena, waktu, dan emosi. Observasi bertujuan untuk menyajikan gambaran nyata dari suatu tindakan atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan mengevaluasi, yaitu mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut.⁶⁴

Pengamatan yang dilakukan termasuk dalam kerangka pengamatan partisipatif. Dengan kata lain, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas kesehariannya. Peneliti ini menggunakan metode observasi untuk mengambil data pada saat melakukan kajian terhadap mata pelajaran dan jam kegiatan sekolah aqidah akhlaq di madrasah Aliyah al-Maarif Singosari Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data secara tatap muka dengan orang yang diwawancarai, namun Anda juga bisa memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab di lain kesempatan.⁶⁵ Sumber informasi atau responden dalam penelitian ini adalah dosen, kepala sekolah dan stakeholder lainnya.

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 140

⁶⁵ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 138

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa surat, foto, atau karya monumental seseorang.⁶⁶ Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode observasi dan wawancara, akan dilakukan studi dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mencari data struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diampu, data pendidikan terakhir guru dan hal-hal penting lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif diartikan dengan upaya untuk mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola kemudian mensintesisnya, mencari dan menemukan formula-formula dan pelajaran penting dari yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang harus dikatakan dan diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Teknik pengolahan data kualitatif memiliki tiga tahap seperti dibawah ini, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengertian reduksi data adalah tentang mengumpulkan, meringkas, memilih, mengklasifikasikan, atau memfokuskan pada apa yang penting bagi peneliti.⁶⁸ Reduksi data sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti perlu mengumpulkan dan mengintegrasikan data serta

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.329

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2016), hal. 284.

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92.

memfokuskan pada faktor-faktor kunci yang relevan untuk mengintegrasikan pembelajaran Akida Akhlaq ke dalam pengembangan karakter siswa di lapangan. Reduksi data mengorganisasikan data yang diperoleh dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ini terkadang disebut tampilan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan hanya menjelaskan hubungan antara teori, diagram alir, diagram, dll..⁶⁹ Saat menyajikan data seperti itu, data akan terstruktur atau terorganisir dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah menarik kesimpulan atau menguji apakah hasil penelitian ini dapat menjawab apa yang telah peneliti rumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan atau interpretasi asli dari deskripsi masalah yang teridentifikasi bersifat tentatif atau spekulatif saja dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat untuk mendukung interpretasi tersebut.

Tujuan analisis data adalah untuk menggali data secara terstruktur dari data yang diperoleh selama pengumpulan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan menginterpretasikannya.

H. Prosedur Penelitian

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2. Persiapan Penelitian

Yang diantaranya:

- a. Memutuskan sekolah mana yang dijadikan penelitian.
- b. Melaksanakan pra-penelitian pada sekolah atau madrasah, disertai dengan mencari topik apa yang bisa diangkat dalam penelitian.
- c. Merumuskan fokus penelitian, menentukan teknik dan metode penelitian dan lain sebagainya.
- d. Meminta izin ke sekolah atau madrasah tersebut yang dijadikan sebagai penelitian dengan menyertakan surat izin penelitian dari kampus.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan penelitian sebagai peneliti mengkaji data dan bahan yang berkaitan dengan kajian akidah ahlak dalam pembentukan karakter religius siswa MA AL-Maarif Singosari. Bilamana data diperoleh melalui observasi selama proses penelitian, wawancara dengan pimpinan seminari, guru keyakinan moral dan pihak lain yang terlibat, dan dokumentasi selama proses penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Al-Maarif Singosari

a. K.H Nur Aziz Tahun 1966-1969

K.H Nur Aziz adalah Kepala Sekolah MA Almaarif Singosari yang juga dikenal sebagai MANU (Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama). Beliau adalah salah satu pendiri MA Al-Maarif Singosari. Kemudian bersama kiya-kiya lainnya mempunyai ide atau gagasan untuk memajukan pendidikan di Singosari dan akhirnya mendirikan sekolah menengah atas, karena pendidikan terakhir Yayasan Almaarif saat itu hanya di tingkat MTs. Pada saat itu, lulusan Madrasah Aliyah tidak dapat melanjutkan sekolah karena tidak adanya sekolah menengah atas, sehingga mereka mendirikan MA dengan dukungan K.H Masykoer.

Pada awal berdirinya, MA tidak memiliki gedung sendiri, tetapi pada saat itu digabung dengan MTs Almaarif Singosari yang terletak di sebelah utara yang sekarang menjadi SMAI Almaarif Singosari. Awalnya, MA Almaarif Singosari hanya memiliki 13 siswa yang termasuk dengan nomor induk pertama. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan dengan Ibu Anis sebagai alumni siswa nomor induk pertama di MA Almaarif Singosari. Hasil wawancara dengan ibu Anis adalah sebagai berikut.

Ketika saya bersekolah di Almaarif dulu, di saat MA pada tahun 1966, Aliyah tidak memiliki gedung sendiri, tetapi masih satu tempat dengan

MTs yang berada di utara Masjid Hizbullah, dan sekarang ditempati oleh SMA Islam Almaarif. Dan saya ketika itu hanya punya 13 teman. (hasil wawancara 15 Oktober 2014)

b. K.H M. Abu Sairi Menjabat Tahun 1974-1999

K. H. M. Abu Sayri adalah kepala madrasah yang bertugas pada periode ke-3. Beliau adalah guru di MA Almaarif Singosari dan telah mengajar sejak MA berdiri pada tahun 1966. Saat itu, K.H.M. Abu Sayri adalah kepala madrasah MA dan juga kepala madrasah di MTs juga. Saat itu tenaga pengajar masih sangat terbatas, sehingga guru-guru merangkap mengajar di sekolah yang berbeda-beda. Saat itu MA juga belum memiliki gedung sendiri, sehingga harus menjadi satu dengan MTs, dapat dilihat di dalam gambar 4.1 berikut ini.



Pada tahun 1975, MA Almaarif Singosari sudah berkembang dengan baik, terbukti telah adanya output atau pelepasan siswa yang diwisuda. Namun pelepasan siswa tersebut masih digabung dengan MTs, dimana saat

itu hanya ada satu gedung dan masih dalam satu naungan oleh K.H M. Abu Sairi yang menjadi kepala madrasah MTs dan MA Almaarif Singosari. Pelepasan siswa MA yang diwisuda tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut.



Saat itu, siswa MA Almaarif Singosari, khususnya perempuan, tidak diwajibkan memakai jilbab setiap kali berolahraga. Anak perempuan dapat melepas rasun (sejenis jilbab) mereka saat berolahraga. Namun, ketika siswa perempuan melakukan kegiatan belajar dengan siswa laki-laki, mereka menggunakan jilbab dan songkok untuk siswa laki-laki. Dibawah ini adalah gambar Kegiatan olahraga pada gamabar 4.3 berikut ini.



Di tengah kepemimpinan K.H M. Abu Sairi sebagai seorang kepala madrasah MA Almaarif Singosari, saat itu MA memiliki gedung sendiri di bagian selatan Masjid Hizbullah. Gedung MA Almaarif berada di komplek yang sama dengan komplek MI, SDI dan Mts Almaarif. MA sebelah barat, sebelah selatan gedung MI, sebelah timur SDI, sebelah utara gedung MTs. Sekitar tahun 1994, M.A. Almaarif meruntuhkan kantor guru dan saat itu bapak Abu Sairi tidak punya uang untuk membangun kantor. Dia tidak bisa tidur setiap malam memikirkan membangun kantor. Akhirnya, bapak Abu Sairi mengumpulkan para wali murid dari siswa-siswa untuk membahas pembangunan kantor tersebut. Akhirnya para orang tua dan guru berkontribusi untuk mengumpulkan dana dan menyumbang sebagai donatur untuk pembangunan kantor MA. Hal ini berdasarkan fakta yang didapat dari wawancara dengan ibu Anis sebagai istri dari bapak Abu Sairi berikut:

Dulu MA memiliki gedung sendiri itu ya pas suami saya bapak Abu Sairi menjadi kepala sekolah. Ceritanya ketika MA bongkar kantor pada tahun 1994, bapak tidak punya uang sampai bapak tidak bisa tidur setiap malam hari. Akhirnya bapak mengumpulkan semua wali murid untuk meminta bantuan, dikarenakan murid-murid Aliyah itu rata-rata berasal dari daerah yang jauh² dan wali muridnya juga rata-rata mampu dan berkecukupan, sehingga kantor ini dibangun dengan baik dengan dibiayai atau didanai oleh wali dari siswa-siswa.

(hasil wawancara 15 oktober 2014)

Pernyataan ibu Anis sesuai dengan pernyataan bapak Abu Sairi, sebagai guru Madrasah Aliyah dan kepala madrasah ketiga di MA:

Ya mbak, Aliyah dulu bertempat di gedungnya sendiri ketika saya menjadi kepala sekolah, dan saya pernah membangun kantor Aliyah, tetapi saya tidak punya uang, jadi saya mengumpulkan para wali dari siswa untuk membahas pembangunannya. Oleh karena itu, sebagian

dana berasal dari donatur wali siswa dan sebagian lagi dari guru. Kalau kata guru saya bapak Tolhah dulu itu menyebut kata ini "ibdak binafsik", maksudnya adalah dimulai dari diri kita sendiri. Beliau mendapatkan kata mmutiara tersebut dari Imam Ghozali, oleh karena itu semboyan tersebut sangat terkenal dan kemudian guru-guru pun ikut membantu untuk dana pembangunan. (hasil wawancara 23 oktober 2014)

PGA ditutup pada 1980-an karena kebijakan Menteri Agama Mukti Ali yang melarang pendirian PGA. Saat itu siswa PGA dikirim ke Madrasah Aliyah, dimana siswa PGA menjadi siswa Madrasah Aliyah yang masuk pada pagi hari, dan siswa Madrasah Aliyah sendiri melanjutkan masuk pada sore hari.

c. Drs. H. Slamet Hariyono M. Pd Menjabat Tahun 1999-2008

Drs. H. Slamet Hariyono M. Pd adalah kepala madrasah M.A. Almaarif Singosari di periode ke empat, pada saat itu MA sudah memiliki gedung sekolah sendiri dan infrastruktur yang sudah dibilang cukup. Berikut foto bapak Drs. H. Slamet Hariyono M. Pd pada gambar berikut. 4.4.⁷⁰



⁷⁰ File Dokumen "Dinamika MA Al-Maarif Singosari" dari Kepala Tata Usaha (Bapak M. Zaky Tatsar, M.Pd)

2. Profil MA Al-Maarif Singosari⁷¹

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku civitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama. MA Al-Maarif Singosari bertempat di Jalan Ronggolawe No.07 Pagentan Singosari yang berdiri sejak tahun 1966. Dan sekarang madrasah di pegang oleh Bapak Abdul Kadir selaku Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari.

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari
NSM	: 131235070033
NPSN	: 20584198
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Ronggolawe No.07
Desa	: Pagentan
Kecamatan	: Singosari
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65153
Tahun Berdiri	: Tahun 1966
Waktu Belajar	: Pagi
Website	: https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id

⁷¹ File Dokumen “Profil Madrasah MA Al-Maarif Singosari”, (Malang: <https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/>)

Email : ma.inbox@yahoo.com

b. Kepala Madrasah :

Nama : Abdul Kadir, S.H., M.H.

Pendidikan Terakhir : Magister Hukum

3. Visi dan Misi MA Al-Maarif Singosari

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan yang berorientasi, menyelamatkan, mengembangkan & memberdayakan fitrah manusia menuju generasi ulil albab”

Visi di atas diilhami dari Surat Maryam ayat 15:

حَيًّا يُبْعَثُ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ وُلِدَ يَوْمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

”Dan keselamatan atasnya pada hari ia dilahirkan, ia wafat dan hari ia dibangkitkan dalam keadaan hidup”. (QS. Maryam: 15).

b. Misi

” Menyelenggarakan proses pendidikan berkarakter islami berwawasan ahlussunah waljama’ah yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, demokratis, berkelanjutan untuk mewujudkan kualitas outcome yang memiliki keunggulan kompetitif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat”

4. Struktur Organisasi MA Al-Maarif Singosari

Struktur organisasi sekolah dirancang untuk mengatur kegiatan sekolah agar kegiatan seluruh proses pendidikan dapat berjalan dengan

lancar dan tanpa kendala, dan struktur organisasi tercipta sesuai dengan tugas yang ada.

Struktur MA Al-Maarif Singosari terdiri dari beberapa tokoh-tokoh penting di Singosari yang diantaranya sebagai Pendiri Yayasan Al-Maarif yakni Bapak K.H. Masykur, Ketua Yayasan Al-Maarif yakni Bapak H. Asyari Syarbani, Dewan Pembina Yayasan Al-Maarif yakni Bapak K.H. Moh. Tolhah Hasan, Komite Madrasah yakni Bapak H. Fachruddin Subekti, Kepala Madrasah Bapak Abdul Kadir, Litbang yakni Bapak Moh. Mundzir, Kepala Tata Usaha yakni Bapak Moh. Zaky Tatsar, Waka Kurikulum yakni Bapak Khoirul Anam, Waka kesiswaan yakni Ibu Himmah Mufida, Waka Sarana yakni Bapak Slamet Sudarmaji, Waka Humas yakni Bapak Ahmad Istiono, kemudian dilanjut dewan guru-guru dan siswa-siswa.

5. Rekapitulasi Data Guru, Karyawan dan Siswa MA Al-Maarif Singosari

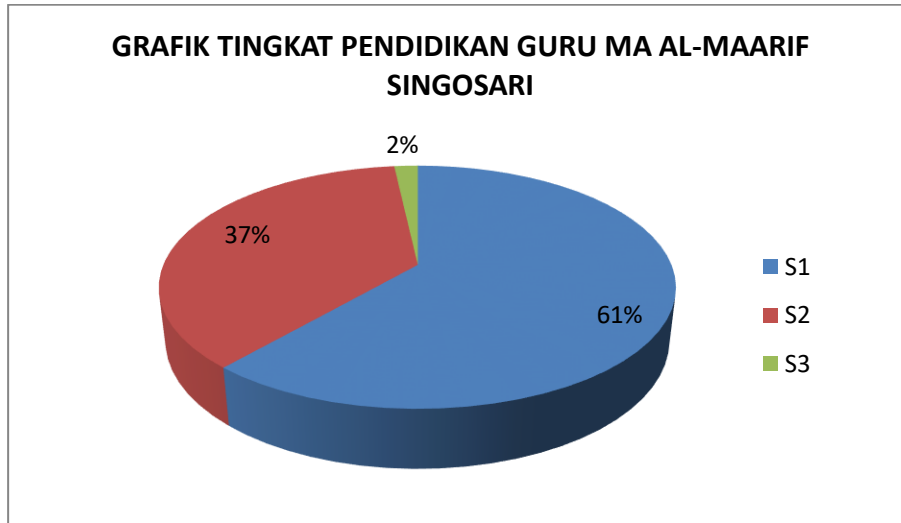
a. Data Guru dan Staf

Guru dan staf merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pendidikan MAN 1 MALANG. Dosen dan staf MA Al-Maarif Singosari merupakan sumber daya manusia yang profesional di bidangnya masing-masing sehingga mampu menjadikan MA Al-Maarif Singosari sebagai madrasah dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik.

Tingkat jenjang pendidikan guru terdiri dari 35 guru lulusan Sarjana 1, 21 guru lulusan Sarjana 2 dan 1 guru lulusan Sarjana 3.

Kemudian untuk tingkat jenjang pendidikan para staf terdiri dari 1 karyawan lulusan SD, 10 karyawan lulusan SMA dan 3 karyawan lulusan Sarjana 1. Dibawah ini grafik tingkat pendidikan guru dan staf.

Gambar 4.4 Grafik Tingkat Pendidikan Guru MA Al-Maarif Singosari



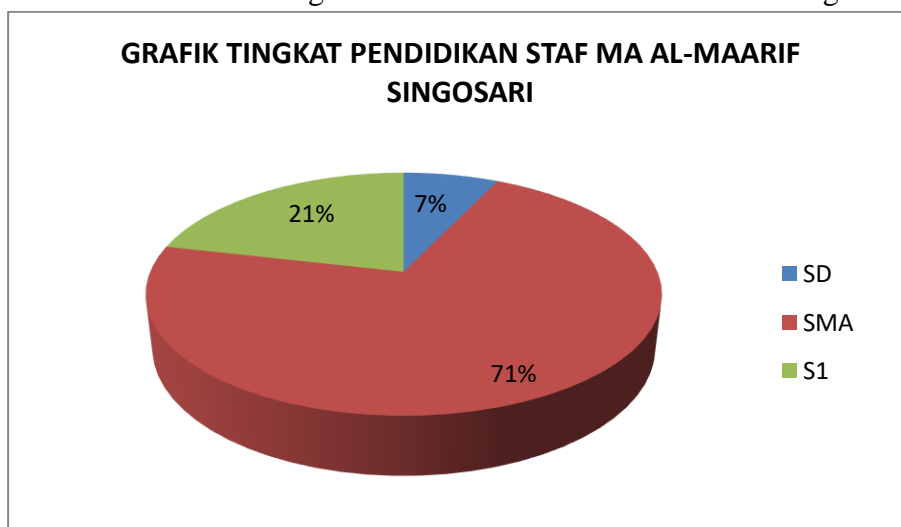
Keterangan:

Lulusan S1 = 35 Guru

Lulusan S2 = 21 Guru

Lulusan S3 = 1 Guru

Gambar 4.5 Grafik Tingkat Pendidikan Staf MA Al-Maarif Singosari



Keterangan:

Lulusan SD = 1 Karyawan
Lulusan SMA = 10 Karyawan
Lulusan S1 = 3 Karyawan

b. Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk data siswa di MA AL Maarif Singosari pada tahun ajaran 2022/2023 total keseluruhan siswa sebanyak 307 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 180 siswa perempuan. Kemudian dibagi menjadi 3 jurusan, 71 siswa di jurusan IBB, 127 siswa di jurusan MIA dan 109 siswa di jurusan IIS.

6. Sarana dan Prasarana MA Al-Maarif Singosari

Madrasah Aliyah telah menyiapkan beberapa fasilitas demi menunjang kenyamanan siswa, termasuk fasilitas terkait berikut: UKS, asrama, musholla, rumah kaca, lab. komputer, lab. robotik, lab. ipa, aula, fingerprint siswa, kantin, gazebo, lapangan serba guna, koperasi sekolah, kelas yang berbasis IT dan westafel di tiap depan masing-masing kelas, free wifi, CCTV, dan menyediakan juga transportasi demi keperluan akomodasi yang terdapat 2 transportasi diantaranya mobil ELV dan APV, kemudian perpustakaan yang menampung semua macam buku, novel, majalah, dll serta dilengkapi fasilitas sistem komputerisasi yang mendukung keperluan siswa dan guru.⁷²

B. Temuan Penelitian

⁷² File Dokumen “Profil Madrasah MA Al-Maarif Singosari”, (Malang: <https://www.ma-almaarif-sgs.sch.id/>)

Hasil penelitian tentang “Pengenalan Aqidah Ahlak dalam Membangun Kepribadian Siswa MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang” ini didasarkan pada observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan penelitian MA Al-Maarif Singosari. Wawancara Langsung dengan Pengarah Mata Kuliah dan Guru Madrasah Aqida Akhlaq Alia Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari

Tentunya sebelum menerapkan metode mengajar, guru hendaknya menyiapkan sesuatu yang dapat membantu atau mendukung proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis dan efektif. Hal terpenting yang perlu dipersiapkan guru adalah pelaksanaan pembelajaran. jadwal (RPP).

Di bawah ini adalah lampiran dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Kelas X Sekolah MAN 1 Malang yang disusun oleh Sri Budi Harwani.

Observasi dimulai pada tanggal 15 September 2022 dan peneliti datang di lokasi pada pukul 08.00 pagi yakni DI MA Al Ma'arif Singosari. Untuk surat perizinan Sebelumnya sudah pernah diberikan pada bulan Maret tanggal 23 dan kemudian untuk bulan September melakukan penelitian di ma Al Ma'arif Singosari. Akan tetapi pada hari itu peneliti hanya bisa menemui guru pengajar aqidah akhlak dikarenakan kepala madrasah pada saat itu sedang ada meeting dengan lembaga lain. Dan Waka kurikulum menyampaikan untuk kembali lagi esok hari untuk menemui kepala

madrasah. Wawancara kepada bapak guru pengacara aqidah akhlak yakni Abdul Rofi Kautsar dilakukan di ruang tamu bagian barat kantor kemudian peneliti menjelaskan tentang maksud observasi pada hari itu yakni tentang bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa Akhirnya Abdul Rofi Kautsar bersedia untuk menerima wawancara dengan peneliti.

Pada tanggal 15 September 2022 peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekolah dan pada saat itu bertepatan pada jam istirahat di MA Ma'arif Singosari sudah melakukan pembelajaran tatap muka full, akan tetapi untuk para siswa tetap menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kelas. Dilihat dengan keadaan para siswa yang di mana telah terjadi pergantian cara pembelajaran yakni dari online atau daring ke pembelajaran offline untuk di MA Al Ma'arif Singosari ini tidak begitu terlihat dampak negatifnya karena kelemahan dari pembelajaran daring atau online itu interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya itu sangat minim. Akan tetapi ketika pembelajaran mereka telah dirubah pada pembelajaran offline tidak terlihat dengan sikap individual dari mereka. Terlihat dari pergaulan mereka sangat terlihat erat dan kompak karena di sisi lapangan di saat istirahat mereka ada yang bermain voli ada yang berkumpul ada juga yang berkumpul di Gazebo di koperasi dan itu pun tidak terlihat mereka yang sendiri-sendiri jalannya. Akan tetapi selalu dengan perkumpulan perkumpulan yang lebih dari 3 orang di situlah terlihat bahwa mereka dengan teman sebayanya sangat

begitu akrab, padahal mereka telah dihadapkan dengan pembelajaran online daring dan dirubah ke pembelajaran offline.

Gambar 4.6 Gedung dan Lapangan MA Al-Maarif Singosari



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait RPP pada pembelajaran aqidah akhlak serta pengamatan secara umum pada MA Al Ma'arif Singosari dapat disimpulkan bahwa RPP aqidah akhlak di MA Ma'arif Singosari memakai kurikulum 2013 yaitu RPP satu lembar yang dibuat setiap akhir tahun ajaran.

Kemudian merangkak ke tahap penelitian selanjutnya yakni tentang pelaksanaan pembelajaran, pada tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan relevan dari hasil wawancara RPP sebelumnya, dikarenakan pembelajaran dan pelaksanaannya merupakan bagian implementasi dari RPP yang diantaranya terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MA Al-Maarif yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang bagaimana pengajaran guru akidah akhlak ketika pembelajaran di kelas, berikut:

Beliau cukup memberikan pemahaman ketika menyampaikan materi. Beliau juga suka bercerita tentang kisah-kisah hingga sejarah. Tapi karena itu juga, kadang ada beberapa sub bab yg belum tersampaikan karena jam pelajarannya habis dipakai untuk cerita. Jadi kita harus membaca dan memahami sendiri materi yg tertinggal tadi.⁷³

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang bagaimana pengajaran guru akidah akhlak ketika pembelajaran di kelas, berikut:

Beliau itu orangnya kalem terus disiplin tidak menekan kemudian saat mengajar itu juga tidak formal banget dan kalau kepada siswa itu sangat dekat.⁷⁴

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang tentang bagaimana pengajaran guru akidah akhlak ketika pembelajaran di kelas, berikut:

Kalau menurut saya sih Mas beliau itu enakan kalau ke anak-anak kalau marah juga nggak pernah terus juga dalam mengajar itu lebih sering ceramah.⁷⁵

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas ketika beliau mengajar di kelas IX IPS 3. Untuk tahap pertama yakni pendahuluan peneliti telah melihat dan mengamati Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas dimulai dengan mengucapkan salam kemudian mengajak siswa untuk doa kemudian membaca Asmaul Husna membaca surat-surat pendek

⁷³ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

⁷⁴ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

⁷⁵ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

dan pada saat itu yang dibaca adalah surat al-insyirah karena pada suatu unsur Ini mengandung doa untuk agar diberikan kemudahan dalam setiap aktivitas.

Kemudian tahap selanjutnya beliau melakukan absensi kepada para siswa, setelah itu beliau memberikan motivasi dan motivasi pada saat itu beliau menyampaikan tentang bagaimana semangat Ihsan karena seharusnya yang ada pada diri kita ini adalah Islam iman dan ihsan Jadi harus lengkap jika hanya ada Islam tidak ada Ihsan maka akan tidak seimbang Begitupun sebaliknya Jadi bagaimana kita ini benar-benar totalitas untuk mewujudkan Ihsan itu. Beranjak kepada tahap selanjutnya yakni sebelum guru masuk pada pelajaran yang akan dibahas. Beliau mengajukan beberapa pertanyaan yang di mana itu terkait dengan bab yang akan dibahas, agar untuk mengukur sejauh mana mereka mengetahui tentang bab yang akan dibahas pada hari ini.

Kemudian Guru menyampaikan tentang materi yakni bab peristiwa tahkim dan Pada bab ini guru melakukan metode ceramah yang di mana agar siswa dapat mengambil hikmah-hikmah dari peristiwa tahkim dan dapat diterapkan hasil belajarnya itu pada kehidupannya sehari-hari. Dan Pada bab ini beliau masih belum membagi kelompok untuk melakukan presentasi dan melakukan diskusi dikarenakan Pada bab ini lebih mengarah ke penanaman materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh para siswa melalui metode ceramah yang telah dilakukan oleh guru. Selain guru melakukan metode ceramah guru juga memberikan bentuk peta konsep di

papan tulis dan menjelaskan secara terperinci agar para siswa mengerti dan paham apa yang dimaksud dari pembahasan pada bab ini. Setelah guru melakukan kegiatan inti yakni memberikan materi menanamkan materi dan menanamkan konsep pada pembahasan bab peristiwa tahkim ini, guru juga tetap melibatkan agar siswa selalu aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur seberapa paham para siswa dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Gambar 4.7 Kegiatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas



Dan dari beberapa siswa ada yang mengangkat tangan untuk bertanya dari beberapa hal yang belum ia pahami, dari situlah terlihat bahwa bukan hanya guru saja yang aktif dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi para siswa para siswa juga terus berkompetisi secara baik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Dan pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian siswa yang dapat menjawab maka Guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa diharapkan agar

menumbuhkan rasa kebanggaan dan percaya diri pada siswa. Dan tahap selanjutnya yakni melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian setelah melakukan refleksi guru untuk selanjutnya melakukan penutupan pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam.

2. Implikasi dari mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Maarif Singosari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, guru pengajar akidah akhlak dan siswa di MA Al-Maarif Singosari, peneliti mengkategorikan dari beberapa dimensi-dimensi dari pembentukan karakter religius pada siswa, seperti berikut:

1) Dimensi Akidah atau Keyakinan

Setelah melakukan kesepakatan dengan guru Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari pada 9 Desember 2022 sesuai kesepakatan waktu bertemunya. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung di ruang tamu bagian barat dari kantor guru dengan bapak Abdul Rofi Kautsar selaku pengajar Akidah Akhlak di kelas membahas tentang penanaman prinsip dasar akidah kepada siswa:

Dalam menanamkan prinsip aqidah dan akhlak kepada siswa maka bapak ibu guru menerapkan 5S, sapa, salam, salim, senyum dan sopan. Dengan begitu siswa akan terbiasa memiliki karakter yang sesuai dengan aqidah dan akhlaq ajaran agama islam. Dalam pembelajaran Aqidah akhlak siswa juga dibiasakan untuk memahami setiap materi dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari nya.⁷⁶

⁷⁶ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, membahas tentang prinsip dasar akidah berikut penjelasan beliau:

Dengan doa memulai tiap pembelajaran. Selain ada doa memulai pembelajaran di pagi hari itu di awal-awal. Jadi tiap pembelajaran juga anak-anak dibiasakan untuk membaca al-fatihah dan itu juga menjadi kebiasaan bagi semuanya. Seolah-olah kalau bagi saya pribadi itu hal wajib dan juga sampai dari anak-anak sendiri yang memimpin untuk membaca al-fatihah⁷⁷

Kemudian dikuatkan lagi dengan wawancara kepada kepala madrasah MA Al-Maarif Singosari yakni bapak Abdul Kadir pada tanggal 9 Desember 2022 pada jam 10.00 WIB di ruang Kepala Madrasah:

Jadi menurut saya itu dimulai dari proses pembiasaan, pembiasaan dalam keseharian seperti doa-doa sebelum pembelajaran. Dan selain doa sebelum memulai pembelajaran itu ada tambahan jadi setiap hari itu digilir semisal hari ini almulk besok Al Waqiah kemudian tiap hari Jumat Rotibul Haddad seperti itu. Kemudian Selain itu ada penguatan lain yakni SSKU kau yang di mana ini kepanjangan dari Syarat Standar Kader Ulama, yang di mana dalam penilaian bentuk Kompetensi ini adalah ubudiyah dari Nahdlatul Ulama seperti praktek Mudin kemudian nalkin dan lain-lain.⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang alasan mengapa setiap pembelajaran harus dimulai dengan do'a, berikut:

Supaya ilmu yg telah disampaikan oleh guru, nantinya bisa menjadi ilmu yg barokah.⁷⁹

⁷⁷ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

⁷⁸ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 16 September 2022

⁷⁹ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang alasan mengapa setiap pembelajaran harus dimulai dengan do'a, berikut:

Karena dari yang saya tahu apapun aktivitas itu harus dimulai dengan bismillah dan apabila aktivitas itu nggak dimulai dengan doa itu keberkahannya itu akan hilang.⁸⁰

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang alasan mengapa setiap pembelajaran harus dimulai dengan do'a, berikut:

Kalau dari guru saya dulu Memang kalau sebelum belajar itu harus berdoa agar nanti diberi pemahaman juga diberi kecerdasan dan juga diberi ilmu yang manfaat sama Allah.⁸¹

Peneliti mewawancarai lagi salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang mengapa Al-quran bisa menjadi pedoman bagi kehidupan, berikut:

Karena didalamnya, al-qur'an memberikan banyak penjelasan baik perintah maupun larangan dari berbagai aspek kehidupan manusia.⁸²

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang mengapa Al-quran bisa menjadi pedoman bagi kehidupan, berikut:

Karena Alquran itu mukjizat dari Nabi Muhammad dan kita ini umatnya nabi Muhammad Mas.⁸³

⁸⁰ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

⁸¹ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

⁸² Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

⁸³ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang alasan mengapa Al-quran bisa menjadi pedoman bagi kehidupan, berikut:

Karena yang saya tahu di dalam Alquran itu semua masalah-masalah kehidupan bakal terjawab di dalam Alquran di menurut saya apabila punya masalah apabila kita galau itu lebih baik kita membaca Alquran.⁸⁴

2) Dimensi kepribadian atau praktek keagamaan

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada bapak Abdul Rofi Kautsar selaku guru pengajar pelajaran aqidah akhlak DI MA Al-Ma'arif Singosari pada tanggal 9 Desember 2022 mengenai strategi untuk membentuk karakter religius dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan praktek keagamaan berikut:

Para guru memiliki straregi untuk memnentuk karakter religius dengan membiasakan pembiasaan-pembiasaan berupa pembacaan sholawat-sholawat dan pembiasaan sholat berjamaah setiap harinya.⁸⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, mengenai hal yang sama seperti wawancara diatas, berikut penjelasannya:

Al-fatimah kepada kedua orang tua bagaimana itu untuk menyadarkan diri bahwa orang tua yang harus ditaati setelah Allah. Memang mas, zaman dulu itu beda dengan sekarang, zaman dulu itu mudah anak-anak diatur, tapi sekarang itu sangat sulit saya rasakan untuk mengajak anak-anak ke arah religiusnya. Jadi butuh usaha yang lebih karena memang sekarang kan juga anak-anak sangat bergantung dengan yang namanya itu HP. Menurut saya begini, apabila siswa

⁸⁴ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

⁸⁵ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

ingat orang tua itu untuk mengajak mereka ke praktek keagamaan sangatlah mudah, jadi pasti kalau mereka ingat orang tua itu pasti mereka juga mau salat, mau berangkat ke mushola, diajak ke sana mau diajak ke sini nurut seperti itu.⁸⁶

Pernyataan guru akidah akhlak ini dikuatkan dengan pernyataan dari kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir tentang bagaimana strategi untuk membentuk karakter religius dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan praktek keagamaan berikut:

Iya ada jadi di sini setiap kelas ini digilir untuk menjadi imam salat, terus menjadi muadzin, kemudian iqomahnya, tapi itu untuk salat duha yang berjamaah kalau untuk salat zuhur imamnya tetap para guru-guru. Tapi kalau salat duha imamnya para siswa seperti itu, kemudian juga ada tadarus tadarus yang setiap bulannya ini rutin dilaksanakan juga⁸⁷

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang program-program madrasah yang sudah dilaksanakan, berikut:

Sholat dhuha berjamaah di jam istirahat dan istighotsah bersama.⁸⁸

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang program-program madrasah yang sudah dilaksanakan, berikut:

Yaitu doa sebelum pembelajaran salat Dhuha tapi itu digilir mengimami salat Dhuha salat berjamaah dzuhur Maulid Nabi Isra Mi'raj.⁸⁹

⁸⁶ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

⁸⁷ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

⁸⁸ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

⁸⁹ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang program-program madrasah yang sudah dilaksanakan, berikut:

Tadarus Alquran setiap bulannya membaca surat al-mulk Al Waqiah sebelum pembelajaran salat Dhuha berjamaah salat zuhur berjamaah.⁹⁰

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang seberapa banyak hal yang bisa merubah perilaku dan karakter kamu dari apa yang kamu terima dari pembelajaran akidah akhlak, berikut:

Dalam karakter, tidak begitu banyak memberikan pengaruh. Tapi dalam berperilaku, saya cenderung untuk berfikir dan mengontrol diri terlebih dahulu sebelum melakukan apapun.⁹¹

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang seberapa banyak hal yang bisa merubah perilaku dan karakter kamu dari apa yang kamu terima dari pembelajaran akidah akhlak, berikut:

Dari pembelajaran aqidah akhlak itu mengajarkan bagaimana adab menghormati orang tua sebagaimana adab Menghormati Guru bagaimana adab menghargai teman Terus bagaimana berakhlak mulia.⁹²

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang program-program madrasah yang sudah dilaksanakan, berikut:

Dari pembelajaran aqidah akhlak itu selain mengajarkan adab-adab kita juga diajarkan untuk bagaimana bersosial dan bergaul dengan

⁹⁰ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

⁹¹ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

⁹² M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

baik antar sesama Terus berakhlak mulia bermoral toleransi dan akhlak-akhlak terpuji yang lain mas.⁹³

3) Dimensi penghayatan

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang dimensi penghayatan pada karakter religius siswa di MA AL-Maarif Singosari, membahas tentang bagaimana kualitas siswa dalam menghadapi kesulitan seperti berikut:

Dengan perbedaan tempat tinggal bagi beberapa siswa di sekolah seperti beberapa siswa yang tinggal di pondok maka para guru berupaya untuk memberikan pemahaman dan bantuan dalam menjalankan setiap tanggung jawab nya dengan memberiksn pengertian dalam setiap keluhannya.⁹⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, masih tetap membahas tentang kualitas siswa dalam menghadapi kesulitan, berikut penjelasan beliau:

Kembali pada kodratnya, jadi ketika di pondok ya fokus di pondok, ketika di Madrasah ya fokus apa yang ada di Madrasah. Dan yang penting itu taat, Istiqomah, disiplin waktu. Ya seperti kami sendiri dulu juga di saat ngajar disambi dengan kuliah. Ya bagaimana caranya kita harus bisa membagi porsi itu sesuai dengan kebutuhan.⁹⁵

Pernyataan guru akidah akhlak ini dikuatkan dengan pernyataan dari kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir tentang kualitas siswa dalam menghadapi kesulitan, berikut penjelasan beliau:

⁹³ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022
⁹⁴ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022
⁹⁵ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

Khususnya pada siswa kami yang mayoritas santri pesantren. Kami sudah punya ikatan kerjasama dengan dengan kepentingan pesantren dan madrasah. Jadi kita juga selalu berunding tentang keputusan kebijakan kegiatan di pesantren dan kegiatan di Madrasah seperti pada sekarang ini ujian, yang di mana hujan sekarang ini berbasis CBT yakni siswa-siswa membutuhkan yang namanya HP atau laptop Jadi kami berunding dengan pesantren agar mengizinkan santrinya membawa hp atau laptop dan hasil keputusannya dari pesantren boleh bagi siswa untuk membawa hp akan tetapi yang mengantarkan hpnya adalah orang tua. Dan setelah ujian, HP tersebut dipetakkan atau ditiptkan di Madrasah jadi tidak dibawa ke pondok pesantren seperti itu.⁹⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada guru aqidah akhlak pada tanggal 9 Desember 2022 sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yakni pada pukul 08.00 pagi dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang strategi dalam menanamkan karakter menjaga lingkungan khususnya pada lingkungan di madrasah, berikut:

Sesuai dengan kebiasaan di sekolah yakni membuang sampah pada tempatnya, maka setiap siswa di berikan pemahaman dan contoh dalam membiasakan diri untuk menjaga lingkungan seperti penghijauan dengan menanam beberapa tanaman kecil di depan kelas dan membentuk petugas piket setiap kelasnya.⁹⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, yang juga menjelaskan strategi dalam menanamkan karakter menjaga lingkungan khususnya pada lingkungan di madrasah, berikut penjelasan beliau:

⁹⁶ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

⁹⁷ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

Sejujurnya salau saya sendiri ndak bisa kalau untuk memerintah siswa-siswa. Tapi lebih memilih untuk memerintah diri saya terlebih dahulu karena saya ini sebenarnya tipe yang pendiam gitu mas. Jadi Keinginan saya itu ya lebih ingin jadi Uswah daripada mauidhoh, itu kalau di Madrasah. Maka dari itu saya ini tidak bisa memerintah, cerawat-cerewet kayak gitu saya tidak bisa. Lebih seringnya memerintah diri saya terlebih dahulu kan diharapkan nanti secara otomatis siswa akan mencontoh atau meneladani, seperti itu.⁹⁸

Peneliti juga mewawancarai Kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir strategi dalam menanamkan karakter menjaga lingkungan khususnya pada lingkungan di madrasah, beliau menjelaskan seperti berikut:

Selain edukasi penanaman nilai kebersihan atau merawat lingkungan di lingkungan sekolah. Kami juga mengadakan lomba kebersihan kelas, jadi nanti siapa yang terpilih menjadi kelas terbersih dia mendapatkan penghargaan kelas ter-sae dan itu akan diumumkan setiap upacara bendera hari Senin setiap bulannya. Dan itu termasuk upaya dari kami agar menumbuhkan kesadaran tiap siswa untuk terus menjaga dan merawat lingkungan di lingkungan madrasah.⁹⁹

Untuk pembahasan berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru aqidah akhlak pada tanggal 9 Desember 2022 sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yakni pada pukul 08.00 pagi dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang bagaimana kemampuan para siswa dalam mengambil hikmah dari setiap musibah yang dialami, peneliti mencontohkan mungkin ketika siswa mengalami musibah ditinggal oleh salah satu keluarganya, berikut:

Tentusaja akan berimbas pada siswa seperti penurunan nilai ataupun mood ubtuk kegiatan belajar di sekolah. Maka dengan itu setiap guru akan menciptakan suasana kelas yang ceria dan semangat.¹⁰⁰

⁹⁸ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

⁹⁹ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

¹⁰⁰ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, yang juga menjelaskan membahas tentang bagaimana kemampuan para siswa dalam mengambil hikmah dari setiap musibah yang dialami, berikut penjelasannya:

Tergantung bagaimana keluarganya dalam membekali anak. Jadi bermacam-macam, ada yang alamiah sudah dibaiat menjadi dewasa seperti menjadi sosok ayah di keluarganya. Contoh di panjamen kemarin Mas, itu ada anak yang ditinggal ayahnya, dan ayahnya masih muda ayahnya juga tokoh pembesar di daerah sana. Ternyata tidak diduga dia cepat beradaptasinya dan juga ada contoh siswa yang sampai 1 minggu terus ada yang 10 hari tidak masuk dan itu kebanyakan anak perempuan. Jadi beda kalau dengan laki-laki biasanya cepet adaptasinya.¹⁰¹

Peneliti juga mewawancarai Kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir , yang juga menjelaskan membahas tentang bagaimana kemampuan para siswa dalam mengambil hikmah dari setiap musibah yang dialami, berikut penjelasan beliau:

Jadi kebiasaan kami di sini, apabila ada siswa yang terima musibah khususnya siswa yang ditinggal oleh keluarganya. Jadi kami mengadakan doa bersama, kemudian kunjungan dari Madrasah, mengajak perwakilan para siswa, kemudian memberikan dana sosial. Kemudian untuk di luar madrasah seperti kemarin ada bencana di Malang Selatan Jadi kami memberikan edukasi agar siswa ini peka dan memiliki rasa kepedulian, kepekaan sosial dan mau menyalurkan bantuan Jadi selain bantuan dari Madrasah kami juga mengajak siswa agar tumbuh dalam dirinya untuk kesadaran akan kepedulian antar sesama.¹⁰²

Untuk pembahasan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru aqidah akhlak pada tanggal 9 Desember 2022 sesuai dengan waktu

¹⁰¹ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

¹⁰² Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember

yang telah disepakati, yakni pada pukul 08.00 pagi dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang perilaku para siswa untuk menaati peraturan dengan ada atau tidak adanya pengawasan dari bapak ibu guru, itu bagaimana strategi yang paling efektif dalam menanamkan perilaku taat kepada peraturan-peraturan, berikut:

Dalam menjalankannleraturan sekolah tentusaja ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah, tetapi dengan itu. Sekolah telah membentuk pihak Tatib yang akan memberikan pengertian serta penertiban agar setiap siswa tetap mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.¹⁰³

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, yang juga menjelaskan tentang perilaku para siswa untuk menaati peraturan dengan ada atau tidak adanya pengawasan dari bapak ibu guru, itu bagaimana strategi yang paling efektif dalam menanamkan perilaku taat kepada peraturan-peraturan, berikut penjelasannya:

Sekarang sudah rutin setiap minggunya itu ada upacara di hari senin jadi di situ ternyata memunculkan efek yang sangat bagus. Mampu mendidik kedisiplinan para siswa, selain itu juga tergantung Bagaimana kebijaksanaan guru saat menasehati, mengingatkan atau menegur apabila guru bisa memberikan kebijaksanaan yang tepat pada saat menasehati atau menegur siswa, maka siswa akan sami'na wa atho'na. Dulu saya pernah menjadi kesesuaian dan pada saat itu tatib saya bagi menjadi dua yaitu bagian penghukum dan bagian pelindung karena dulu itu sempat ada kejadian, banyak siswa yang dikeluarkan karena ketegasan tertib yang terlalu berlebihan. Kalau saya kutip dari apa yang dikatakan oleh Gus Dur seperti ini "senakal-nakalnya anak

¹⁰³ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

apapun itu bagaimanapun itu tetap harus dididik karena ngapain buat lembaga atau pendidikan jika itu hanya untuk mengeluarkan siswa-siswa".¹⁰⁴

Pernyataan guru akidah akhlak ini dikuatkan dengan pernyataan dari kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir tentang perilaku para siswa untuk menaati peraturan dengan ada atau tidak adanya pengawasan dari bapak ibu guru, itu bagaimana strategi yang paling efektif dalam menanamkan perilaku taat kepada peraturan-peraturan, berikut penjelasan beliau:

Pertama pastinya kami di sini menjadikan para guru-guru dan staf untuk menjadi teladan. Jadi sebelum kita memberikan perintah atau membuat peraturan kepada siswa terlebih dahulu kita menjadikan guru dan staf ini menjadi teladan. Seperti ada pepatah mengatakan lisanul hal afsohu min lisanil maqol jadi perbuatan kita ini lebih bisa diterima oleh siswa apabila kita sudah menjadi teladan bagi mereka, kemudian selain itu juga tatib berperan penting dalam peraturan di Madrasah.¹⁰⁵

Gambar 4.9 Kegiatan Apel Senin Pagi



¹⁰⁴ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

¹⁰⁵ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang masalah terberat yang pernah dialami dan apa himmah yang bisa diambil, berikut:

Tidak ada masalah yg terberat. Hanya saja waktu itu saya pernah mengerjakan PR ipa ketika jam pelajaran bahasa inggris dan ketahuan. Guru ipa tersebut lalu menyuruh saya ke ruang BK untuk mengisi buku kasus dan meminta maaf pada guru bahasa inggris. Saya sadar tindakan saya tadi adalah tindakan yang kurang sopan. Setelah pengalaman itu, saya jadi berusaha untuk selalu mengerjakan PR pada malam harinya¹⁰⁶

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang masalah terberat yang pernah dialami dan apa himmah yang bisa diambil, berikut:

Saya kan anak pesantren Mas ya La di pondok itu ketepatan pas itu ada acara dan saya itu dipilih untuk bagian dekorasi. la dekorasi itu butuh waktu banyak jadi sampai begadang terus gitu. Oleh karena itu mas saya sering bolos sekolah akhirnya, karena bangun kesiangan sampai hampir 10 harian bolosnya dan itu saya hampir nggak naik kelas pas itu saya kelas 10 hampir nggak naik kelas ke kelas 11, Akhirnya saya masuk sidang pleno jadi saya dibela dengan wali kelas saya pada saat itu Akhirnya bisa berhasil lolos karena saya pernah diminta untuk mengikuti lomba mewakili Aliyah pada saat itu lomba Pramuka. Hikmah yang bisa saya ambil dari situ Mas, saya kurang bisa mengatur waktu dengan baik jadi sekarang harus gimana-gimana caranya harus bisa saya perbaiki.¹⁰⁷

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang masalah terberat yang pernah dialami dan apa himmah yang bisa diambil, berikut:

Saya pernah pada saat itu kan saya ikut ekstra teater singkatnya pada saat latihan itu sampai larut malam jadi saya sampai meninggalkan madrasah diniyah yang ada di pesantren demi latihan teater karena Sudah H-3 untuk tampil di lomba. Dan bisa kebetulan banget pada

¹⁰⁶ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

¹⁰⁷ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

saat itu orang tua saya ke pondok mau kunjungi saya Apa itu saat itu kan saya tidak ada di pondok akhirnya diberitahu teman-teman kalau saya di sekolah latihan pada saat itu orang tua saya menghampiri saya di sekolah dan seketika itu, saya dimarahin habis-habisan sampai saya mau diboyongkan dari pondok pesantren akhirnya Untuk membatalkan itu orang tua saya meminta untuk saya keluar dari ekstra teater akhirnya mau nggak mau saya menuruti apa yang orang tua saya inginkan hikmahnya Mas saya harus lebih bisa mengatur porsi sesuai kebutuhan semisal di Madrasah ya fokus ke madrasah kalau sudah waktunya di pondok ya berarti fokus di pondok gitu.¹⁰⁸

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang peraturan dari madrasah yang mana yang sering kamu langgar dan mengapa, berikut penjelasannya:

Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, seperti tidak memakai dasi kaarena sering terburu-buru ketika berangkat sekolah.¹⁰⁹

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang peraturan dari madrasah yang mana yang sering kamu langgar dan mengapa, berikut:

Saya lebih seringnya telat Mas karena terkadang sehabis ngaji di pondok itu saya ketiduran lagi.¹¹⁰

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang peraturan dari madrasah yang mana yang sering kamu langgar dan mengapa, berikut:

Saya beberapa kali telat masuk sekolah karena antri Mandi di Pondok itu lama.¹¹¹

4) Dimensi pengalaman dan konsekuensi

¹⁰⁸ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

¹⁰⁹ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

¹¹⁰ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

¹¹¹ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

Di bawah ini adalah wawancara kepada guru aqidah akhlak pada tanggal 9 Desember 2022 sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yakni pada pukul 08.00 pagi dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang bagaimana antusias para siswa dalam menerapkan perilaku tolong menolong seperti sedekah atau yang lainnya, berikut:

Dalam hal sedekah di sekolah kami telah dibiasakan untuk menyisihkan sedekah setiap harinya dengan adanya kotak amal berjalan setiap kelas nya yang di koordinir oleh waka kesiswaan sekolah.¹¹²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, membahas seperti wawancara sebelumnya dengan bapak Abdul Rofi Kautsar, berikut penjelasannya:

Anak-anak sekarang itu udah bagus, setiap Jumat itu kan ada infaq dan ada siswa yang bertugas meletakkan kotak infaq ke tiap-tiap kelas. Akan tetapi bedanya dengan dulu, yang sekarang ini kotak infaknya tidak memutar ke seluruh siswa namun kotak infaknya ditaruh di meja guru. Apabila Ada yang ingin infaq, bisa langsung maju sendiri. Hal inilah bentuk pembiasaan agar siswa ini mau memberikan sedikit dari hartanya atau membiasakan untuk bersedekah tanpa disuruh dan tidak terpaksa.¹¹³

Peneliti juga mewawancarai Kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir , yang juga menjelaskan membahas tentang bagaimana antusias para siswa dalam menerapkan perilaku tolong menolong seperti sedekah atau yang lainnya, berikut penjelasan beliau:

¹¹² Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

¹¹³ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

Jadi itu hanya sebagai edukasi tambahan kepada siswa sebenarnya kalau tentang dana bantuan, madrasah sudah menyediakan jika akan terjadi keadaan yang darurat.¹¹⁴

Selanjutnya wawancara kepada guru aqidah akhlak pada tanggal 9 Desember 2022 sesuai dengan waktu yang telah disepakati, yakni pada pukul 08.00 pagi dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang menanamkan kejujuran saat ujian berikut:

Para bapak ibu guru akan selalu mernanamkan sikap jujur dalam setiap hal termasuk ketika ujian sekolah.¹¹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, membahas seperti wawancara sebelumnya dengan bapak Abdul Rofi Kautsar, berikut penjelasannya

Selamat 2 tahun ini kan online kemudian sekarang ketika masuk offline itu sama dengan saat online ujiannya menggunakan HP atau laptop. Lah di situ ujiannya untuk soal-soalnya itu tiap anak diacak, jadi kemungkinan untuk mencontek itu sangat kecil. Itu salah satu upaya dari kami untuk mengurangi masalah contekan, tidak seperti dulu yang tiap ujian itu mencontek apalagi mencontek temennya yang jawabannya sudah salah tapi tetap dicontek. Seperti itu malah dengan yang sekarang ini dengan ujian melalui HP atau laptop itu nilai-nilai anak-anak ini semakin bagus. Juga memudahkan bagi guru untuk mendata nilai-nilai ujian siswa.¹¹⁶

¹¹⁴ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

¹¹⁵ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

¹¹⁶ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022

Pernyataan guru akidah akhlak ini dikuatkan dengan pernyataan dari kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir tentang menanamkan kejujuran saat ujian berikut penjelasan beliau:

Menanamkan pada mereka ini tentang kesadaran. Jadi bukan karena mereka taat aturan ini karena takut, tapi kita menanamkan pada mereka ini bahwa hal seperti ini pantas atau tidak, bukan hanya salah atau benar akan tetapi dinilai dari pantas atau tidaknya. seperti itu.¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Abdul Rofi Kautsar yang bertempat di ruang tamu bagian barat kantor, membahas tentang dimensi pengalaman dan konsekuensi pada karakter religius siswa di MA AL-Maarif Singosari, membahas tentang bagaimana strategi beliau dalam menanamkan kepada siswa dalam kesadaran akan selalu menjaga amanah dari guru, berikut:

Dalam mengontrol tugas atau amanah hafalan yang diberikan guru terhadap siswa maka para guru akan memonitor setiap siswa dalam menjalankan tanggung jawab dan amanahnya.¹¹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pengajar akidah akhlak yang lain yakni dengan bapak Ahmad Istiono yang dilakukan di rumah beliau di Jl. Masjid Barat Rt.02 Rw.01, yang juga menjelaskan tentang kesadaran siswa dalam menjaga amanah guru, berikut penjelasan beliau:

Orang itu yang penting taat, seperti kata khotib "athiulloha wa athiur rosul" karena kenapa, karena taat itu pasti memberikan keberkahan. Jadi tidak perlu Terlalu bersusah payah mengejar kecerdasan yang paling penting itu ta'dzim, ta'dzim kepada guru. Karena Guru itu kan orang tua kedua di sekolah. Saya itu pernah punya siswa dia itu

¹¹⁷ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

¹¹⁸ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 9 Desember 2022

terkenal nakal tapi taat ternyata tidak diduga-duga ketika lulus dari Aliyah ini dia diterima di Universitas favorit yakni di UB dan tidak hanya itu output output Madrasah Aliyah juga sudah kemana-mana, ada yang kuliah di Yaman ada yang menjadi imam di Qatar seperti Ihsan Ufi dan juga banyak yang diterima di perguruan-perguruan tinggi negeri yang besar.¹¹⁹

Peneliti juga mewawancarai Kepala madrasah yakni Bapak Abdul Kadir tentang bagaimana strategi dari madrasah untuk menanamkan kepada siswa dalam kesadaran akan selalu menjaga amanah, yang penanaman menjaga amanahnya lebih fokus pada organisasi internal madrasah, beliau menjelaskan seperti berikut:

Di Madrasah ini kita memiliki organisasi internal yakni Ippnu dan untuk menyeleksi siswa agar bisa masuk dalam Ippnu bakal ada seleksi yang benar-benar berkualitas untuk menyaring para siswa yang akan ikut serta. Dimulai dari ujian seleksi tulis, lisan dan kemudian disaring lagi dengan fakta integritas.

Gambar 4.8 Bapak Abdul Rofi Kautsar
Pengajar Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari



Gambar 4.9 Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari

¹¹⁹ Ahmad Istiono, Di Rumah beliau, 10 Desember 2022



Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang bentuk sedekah apa saja yang pernah dilakukan di madrasah, berikut:

Rutin mengisi kotak infaq pada saat infaq mingguan¹²⁰

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang bentuk sedekah apa saja yang pernah dilakukan di madrasah, berikut:

Infak tiap hari Jumat terus jika ada sumbangan-sumbangan itu atau penggalangan dana saya menyisihkan uang saku saya buat diberikan.¹²¹

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang bentuk sedekah apa saja yang pernah dilakukan di madrasah, berikut:

Infak terus sama berikan sumbangan-sumbangan yang kemarin ada penggalangan dana buat bencana yang di Malang Selatan.¹²²

¹²⁰ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

¹²¹ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

¹²² Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa lagi yang bernama Dewi Rindi Astuti tentang ketika dalam setiap ujian apakah kamu pernah melakukan contekan dengan teman, berikut:

Pernah kadang-kadang saya mencontek ke tema, tapi lebih seringnya memberikan contekan pada teman.¹²³

Kemudian juga wawancara pada siswa kelas lain yang bernama M. Alfarizi Ubaidillah tentang ketika dalam setiap ujian apakah kamu pernah melakukan contekan dengan teman, berikut:

Kalau ulangan-ulangan harian itu kadang saya nyontek, tapi kalau PTS sama PAS itu kan pakai HP atau laptop jadi nggak bisa nyontek karena soalnya acak.¹²⁴

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lainnya yang bernama Ahmad Yusuf Baihaqi tentang ketika dalam setiap ujian apakah kamu pernah melakukan contekan dengan teman, berikut:

Kalau ulangan atau ujian saya tidak pernah mencontek tapi kalau seperti mengerjakan tugas itu saya sering mencontek teman mas.¹²⁵

Untuk hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 November 2022, peneliti mengamati Bagaimana aktivitas dan tingkah laku siswa MA Al-Maarif Singosari dimulai dari awal masuk kelas kemudian belajar sampai selesai pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu diajak oleh gurunya untuk membaca doa kemudian Asmaul Husna dan membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana kepribadian para siswa yang ada di Madrasah.

¹²³ Dewi Rindi Astuti, Di dalam Kelas X MIPA 3, 10 Desember 2010

¹²⁴ M. Alfarizi Ubaidillah, Di dalam Kelas X BB 1, 10 Desember 2022

¹²⁵ Ahmad Yusuf Baihaqi, Di dalam Kelas XI IPS 3, 10 Desember 2022

Selanjutnya setelah melakukan doa bersama dan membaca surat-surat pendek guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan absensi siswa. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai pada kegiatan inti guru selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar semangat dan hiroh yang dimiliki siswa akan terus tumbuh untuk melaksanakan pembelajaran pada saat itu, setelah memberikan motivasi Guru menyampaikan bab yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.

Dilihat dari kondisi siswa ada beberapa siswa yang mulai dari awal sudah sangat menyimak dan mendengarkan dengan seksama, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat Kurang semangat dan juga ada yang ramai ngobrol dengan teman sebelah dan mengabaikan penjelasan dari guru. Guru di dalam kelas tidak hanya mengabaikan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan akan tetapi guru beberapa waktu menunjuk siswa tersebut dan memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dijelaskan dan beberapa dari siswa yang tidak mendengarkan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Kemudian di saat guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk penilaian Bagaimana hasil belajar pada hari itu, ada beberapa siswa yang seketika itu langsung mengerjakan dan ada beberapa siswa yang hanya mendengarkan sejenak bagaimana tugas yang diberikan guru tersebut kemudian ia melanjutkan ngobrol dengan teman sebelah. Ketika guru menagih tugas yang telah diberikan, siswa yang

tidak terlalu memperhatikan seketika itu panik dan mencari contekan atas jawaban dari tugas yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini juga bisa disebabkan karena atas kepribadian dari siswa tersebut dan juga mungkin mereka merasa bosan atau merasa gurunya tidak memperhatikan dirinya. Setelah pembelajaran ditutup jam istirahat pun dimulai, peneliti mulai mengamati secara keseluruhan bagaimana kondisi siswa yang ada di MA Al-Ma'arif ketika jam istirahat. Ada beberapa siswa yang sangat mencolok tingkah laku dan kesopanan terhadap sekitarnya seperti ada siswa ketika ke kantin dan dalam perjalanan mereka berpapasan dengan guru seketika itu mereka langsung bersalaman dan memberikan senyuman kepada guru dan menunjukkan kepala ketika lewat di hadapan para guru, terlebih lagi tidak hanya ketika bertemu guru akan tetapi kepada penjaga kantin mereka menggunakan kata-kata yang sopan dengan bahasa Jawa yang halus. Dan juga ada beberapa siswa yang menghampiri satpam yang ada di pos dan juga mengajak ngobrol dengan kata-kata yang sopan.

Ada juga beberapa siswa yang bertolak belakang dengan tingkah laku siswa sebelumnya, terlihat ada siswa yang suka menjahili temannya kemudian gurau dengan kata-kata mengejek. Kemudian ketika lewat di hadapan guru beberapa siswa itu tidak sedikitpun mendudukkan kepala atau membungkukkan badan untuk rasa hormat kepada guru. Dalam hal kerapian pakaian juga ada beberapa siswa yang memakai baju kurang rapi seperti pada siswa laki-laki yang seharusnya pakaiannya dimasukkan di

dalam celana, beberapa siswa itu tidak dimasukkan ke dalam celana sesuai aturan yang telah berlaku.

Hasil dari observasi dan wawancara DI MA Al-Ma'arif Singosari tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa di MA Al-Ma'arif Singosari sudah melaksanakan dan menerapkan hasil belajar dari pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada kehidupan sehari-harinya. Seperti contoh berakhlak mulia, menjaga tingkah laku yang sopan terhadap yang lebih tua ataupun yang lebih muda, adab ketika melaksanakan kegiatan keagamaan, menggunakan ucapan-ucapan yang sopan, menyikapi lingkungan sekitar dengan baik, memiliki pemikiran yang luas dan jernih dan lain sebagainya.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September – 10 Desember 2022 DI MA Al Ma'arif Singosari menyimpulkan bahwa kesuksesan dari bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter relihgus siswa salah satunya tidak terlepas dari kerja keras dari para guru kerja keras dari para wali siswa untuk bagaimana bisa memahami penerapan dan penanaman karakter religus kepada para siswa tersebut. Kemudian Faktor lingkungan yang amat sangat mendukung dari Pondok Pesantren dari masyarakat bahkan dari lembaga-lembaga sekitar yang sangat mendukung kemajuan pembelajaran di MA Al Ma'arif Singosari khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang

sangat memadai dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius para siswa di MA Al Ma'arif Singosari.

Menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 September 2022 menyimpulkan bahwa membutuhkan upaya yang lebih dari tahun-tahun sebelumnya dalam upaya membentuk karakter religius siswa yakni dikarenakan kondisi saat ini di masa Pergantian antara pembelajaran online dan pembelajaran offline. Kemudian ada hal lain yang ditemukan peneliti dari hasil observasi yakni banyak dari para siswa yang masih kurang disiplin seperti saat masuk awal sekolah masih banyak beberapa siswa yang telat.

Di dalam kelas pun juga masih banyak siswa yang kurang disiplin seperti salah satu contohnya untuk tugas yang telah diberikan oleh guru yang seharusnya itu dikerjakan di rumah atau di pondok namun mereka mengerjakannya di sekolah dan itu pun dikerjakan di saat mata pelajaran sebelumnya. Seperti yang telah peneliti amati di saat pembelajaran akidah akhlak ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas pelajaran matematika, hal itu yang menjadikan materi-materi akidah akhlak yang telah disampaikan oleh guru itu tidak tersampaikan dengan baik oleh para siswa yang kurang disiplin itu. Dan sebaiknya para guru harus juga lebih tegas untuk memberitahukan kepada siswa agar fokus mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Di zaman teknologi ini juga para siswa sangat bergantung pada teknologi seperti pada media massa. Dan dalam praktek keagamaan seperti pada sholat berjamaah peneliti mengamati masih ada beberapa siswa

yang pada saat waktu duhur telah tiba tidak langsung menuju ke mushola yang telah disediakan oleh madrasah.

• Solusi:

Menurut hasil wawancara dengan bapak Abdul Rofi Kautsar pada tanggal 15 September 2022 selaku pengajar mata pelajaran aqidah akhlak DI MA Al-Ma'arif Singosari mengemukakan berikut:

Solusi yang pertama ialah mengajak para guru terapi seluruh guru untuk berkumpul demi membahas bagaimana upaya menyamakan visi dan misi yang harus dilakukan untuk membawa ranah anak didik kita ini akan dibawa ke mana, jadi sangat dibutuhkan kolaborasi kolaborasi dari guru yang lain. Kemudian dari sekolah diadakan seminar atau Bimtek dari Kemenag juga, dan browsing-browsing untuk bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dan bagaimana membentuk kepribadian para siswa Ini ranahnya ke arah yang lebih baik. Kemudian solusi yang selanjutnya adalah bekerja sama dengan wali siswa agar bisa lebih mengerti secara rinci Bagaimana kepribadian asli dari masing-masing siswa dan bagaimana lingkungannya di sana.¹²⁶

Bapak Abdul Kadir selaku kepala madrasah MA Al-Ma'arif Singosari menjelaskan Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang telah ditemukan, berikut penjelasan beliau:

Di mana-mana kendala atau penghambat itu pasti ada akan tetapi ketika kita bersama-sama dengan upaya perbaikan sistem maka kita akan bisa memaksimalkan semua kemampuan potensi dan SDM yang ada di Madrasah ini, untuk bersama-sama membangun satu kesepakatan yang diawali dengan evaluasi diri madrasah secara bersama-sama kemudian kita tindaklanjuti dengan membuat program kerja 1 tahun ke depan. Kemudian untuk solusi dari generasi sekarang ini yang sangat mempengaruhi yakni akan kita berikan penanaman dan penguatan mental, cara berpikir dan cara

¹²⁶ Abdul Rofi Kautsar, Di Ruang Tamu Sebelah Barat Kantor MA Al-Maarif Singosari, 15 September 2022

memandang kemudian menyikapi dalam penggunaan teknologi agar bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Dan seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa untuk solusi dari sekolah tentang penggunaan teknologi yang sangat dibutuhkan pada masa kini, pihak sekolah akan membuka hotspot pada bulan ini kemudian memperbolehkan para siswa untuk membawa laptop akan tetapi untuk HP tetap dilarang untuk membawa.¹²⁷

¹²⁷ Abdul Kadir, Di Ruang Kepala Madrasah MA Al-Maarif Singosari, 16 September 2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari

Bagian penting dari proses pendidikan yakni pembelajaran. Proses pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan penting dalam pengelolaan kelas, termasuk pemilihan dan penggunaan metode pengajaran. Alasannya untuk membantu siswa membentuk kepribadian, karakter dan potensinya, dan ini harus dilakukan secara rutin.

Penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, sebaiknya guru menerapkan atau membuat kurikulum berdasarkan silabus dan RPP serta kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, karakteristik dan kemampuan siswa.

Menurut Dunkin dan Biddle, proses pembelajaran akan berjalan lancar jika guru memiliki dua kompetensi utama yaitu kompetensi isi mata pelajaran atau kompetensi penguasaan mata pelajaran dan metodologi mengajar.¹²⁸ Oleh karena itu, setelah guru menguasai suatu mata pelajaran, mereka harus menerapkan prinsip-prinsip pedagogik. Dengan kata lain, perlu memahami bagaimana karakteristik seorang siswa. Begitu juga dengan metode pembelajaran, jika guru tidak menguasai metode pembelajaran maka penyampaian materi tidak maksimal dan akibatnya siswa tidak dapat menyerap materi dengan baik.

¹²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 63.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha untuk menguasai kelas agar mata pelajaran dapat tersampaikan semaksimal mungkin dan mata pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran, misalnya memberi salam saat memasuki kelas, melafalkan doa sebelum memulai pembelajaran, memberikan nasehat dan contoh perilaku Islami oleh guru Aqidah Akhlaq, memberikan materi pembelajaran dan metodologi pembelajaran. Dan tetap sesuai dengan kompetensi contoh salah satu diantaranya seperti yang muncul dalam masyarakat seperti hal-hal situasi dan kondisi spesifik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadi guru mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah guru yang berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, melaksanakan pembinaan dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan dan menggunakan mata pelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk belajar di setiap kelas. Juga, sebagai guru pastinya menjadi panutan atau memberi contoh yang baik.

B. Implikasi dari Mengimplementasikan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MA Al-Maarif Singosari

Pelaksanaan pembelajaran bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan dan setiap guru pasti merencanakan dan merancang pembelajaran kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Membahas tentang implementasi dapat kita ketahui bahwa Implementasi itu sendiri adalah “aksi, aktivitas, tindakan atau mekanisme dari suatu sistem, Implementasi bukanlah tindakan sederhana, melainkan tindakan terencana untuk mencapai tujuan suatu aktivitas kegiatan”.¹²⁹ Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tindakan atau pelaksanaan Rencana Pelajaran (RPP) Aqidah Ahlak yang matang dan mendetail untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa memahami adab-adab yang terpuji serta menjauhi adab-adab dan kebiasaan buruk. Dari tujuan pendidikan Akidah Akhlak, terlihat jelas bahwa tujuan adanya pembelajaran Akidah Akhlak ialah berkaitan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak. Tujuan akhirnya agar siswa yang menerima materi tersebut serta dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang peneliti telah amati di lapangan bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilihat dari pembagian-pembagian dimensi karakter religius dibawah ini, Menurut Glock dan Stark, dimensi religiusitas adalah dimensi keyakinan, dimensi praktek keagamaan, dimensi penghayatan, dan dimensi konsekuensi dan pengalaman.¹³⁰

- 1) Dimensi keimanan atau keyakinan meliputi keimanan yang didasarkan pada keyakinan akan adanya Allah Ta’ala. Yang dimana siswa MA Al-

¹²⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Mulia, 2002), hlm. 70.

¹³⁰ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Darussalam, 2005), hlm. 77-78

Maarif Singosari telah ditanamkan prinsip dasar akidah dalam berbagai bentuk di antaranya do'a sebelum memulai pembelajaran, membaca surat al Mulk, surat al-Waqi'ah. Kurikulum lokal sebagai penguatan lain yakni SSKU (Syarat Standar Kader Ulama) yang dimana bentuk penilaian kompetensinya berupa praktek-praktek keagamaan menurut Nahdhatul Ulama

- 2) Dimensi kepribadian atau praktek keagamaan, dimensi ini merupakan internalisasi dari dimensi keimanan, dan ketika agama mengkonseptualisasikan ibadah kepada Tuhan, maka disebut praktek keagamaan atau ritual. Madrasah MA Al-Maarif Singosari telah memiliki berbagai program-program yang menunjang dalam pembentukan karakter religius siswa seperti sholat berjamaah, sholat duha, Hari Besar Islam, Maulid Nabi Muhammad saw., dan lain sebagainya
- 3) Dimensi penghayatan, dimensi ini merupakan respon seseorang terhadap kehadiran Allah Ta'ala yang diekspresikan dalam perasaan religius yang kuat. Yang terdiri dari beberapa indikator di bawah ini:
 - a. Sabar dalam menghadapi cobaan
Para siswa sebagian besar sudah mampu mengatasi berbagai cobaan yang telah dialaminya. Dan dari madrasah juga memberikan dukungan dan support untuk para siswa-siswanya di madrasah.
 - b. Perasaan selalu bersyukur kepada Tuhan
Rasa bersyukur kepada Tuhan ini telah di terapkan pada siswa di MA Al-Marif Singosari dalam bentuk menjaga dan merawat lingkungan di

madrasah. Madrasah juga memberikan apresiasi seperti penghargaan bagi kelas yang paling bersih dan rapi.

c. Tawakkal

Siswa di MA Al-Maarif telah di tanamkan sifat tawakkal, dan berusaha sebaik mungkin menghadapi cobaan yang datang serta dapat mengambil hikmah dari cobaan tersebut

d. Takut melanggar aturan dan merasakan kehadiran Tuhan

Hal ini juga sudah terlihat sebagian besar dari siswa MA Al-Maarif terlihat dari semakin menurunnya jumlah siswa yang melanggar aturan seperti sedikit yang telat masuk kelas, sedikit yang tidak berangkat sholat berjamaah ke mushola, dan sedikit demi sedikit semakin meningkatnya rasa untuk menaati peraturan-peraturan dari madrasah

4) Dimensi pengalaman dan konsekuensi, dimensi ini merupakan interpretasi yang jelas dari tiga dimensi di atas. Pengalaman adalah segala bentuk konkrit dari aktivitas manusia yang bergantung pada Allah Ta'ala. Hidup adalah ibadah kepada Allah dan semua perbuatan manusia diarahkan hanya kepada Allah Ta'ala. Yang terdiri dari beberapa indikator berikut:

a. Perilaku suka tolong menolong

Hal ini sudah terbukti dengan munculnya rasa ingin bersedekah melalui infaq di setiap jumat dan rasa kepedulian sosial untuk memeberi bantuan kepada teman yang terkena bencana

b. Berperilaku jujur dan pemaaf

Siswa MA AL-Maarif sudah tidak lagi mengenal yang namanya contekan di saat ujian dikarenakan sudah semakin fokus mengerjakan ujiannya sendiri-sendiri.

c. Menjaga Amanat

Dengan adanya organisasi internal dari madrasah yakni IPNU dan IPPNU yang bertujuan membangun sifat amanah dan pengabdian penuh untuk madrasah.

Seperti yang telah peneliti amati di lapangan, bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al-Maarif Singosari dapat dilihat dengan adanya perubahan dari perilaku dan sosial dalam keseharian siswa seperti berikut:

- 5) Keterampilan siswa meningkat pada level emosional, kognitif dan psikomotoriknya.
- 6) Ketakwaan siswa juga meningkat, sehingga aktif dan stabil.
- 7) Mampu menerapkan etika yang baik seperti pada bahan ajar atau materi yang telah diajarkan.
- 8) Siswa menjadi lebih sadar saat memilah dan memilih teman dalam komunitasnya.
- 9) Memiliki akhlak yang baik terhadap keluarga dan masyarakat.

Prinsip moral pada pembelajaran akidah akhlak adalah pembentukan akhlak mulia. Pada saat yang sama juga memiliki fungsi untuk mempelajari etiket baru sebagai salah satu cara pembentukan karakter religius siswa. Fitur

ini dijelaskan dalam buku Panduan Kurikulum Jenjang Pendidikan Khusus untuk Madrasah Aliyah (MA) sebagai berikut:

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah berfungsi untuk:

- 1) Menumbuhkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Berkembangnya secara optimal keimanan, ketakwaan dan keimanan yang luhur kepada Allah SWT.
- 3) Adaptasi mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosialnya melalui Akidah Akhlak.
- 4) Memperbaiki kesalahan, kelemahan iman siswa, menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melindungi siswa dari hal-hal negatif di lingkungan sehari-hari dan budaya asing.
- 6) Pembelajaran informasi dan pengetahuan tentang iman dan akhlak, sistem dan fungsinya.
- 7) Sosialisasi kepada siswa untuk meneladani Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³¹

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak adalah:

- 1) Membina dan mengembangkan keimanan dengan menanamkan, mengajarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengalaman, adat istiadat dan pengamalan agama Islam agar peserta didik menjadi muslim yang lebih mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada

¹³¹ BSNP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Binatama Raya, 2007), hal. 5-6.

Allah SWT. 2) Mencerminkan ajaran dan nilai-nilai Islam, membina manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.¹³²

Sesuai dengan fungsi dan tujuan mempelajari mata pelajaran akidah akhlak bahwa ilmu ini terutama digunakan untuk membentuk kepribadian muslim, memperoleh akhlak yang mulia, dan menghindari akhlak yang tercela.

Oleh karena itu, mempelajari Akidah Akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius peserta didik, dan pembelajaran Akidah Akhlak mengurangi dampak negatif seperti penyimpangan perilaku peserta didik. Jika pengajaran Akidah Akhlak yang berkualitas adalah harapan dari prosesnya, maka akan lebih efektif dan efisien apabila pemilihan strategi sudah tepat dalam mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak dan juga dengan kualitas yang tinggi. Dan pada akhirnya dapat menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak lebih bermakna bagi siswa. Dan semoga akhlak-akhlak yang sejalan dengan akhlak dalam ajaran islam tercermin pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di madrasah, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MA Al-Maarif Singosari telah berhasil dilaksanakan. Ini semua tidak terlepas dari kerja keras dari para guru kerja keras dari para wali siswa untuk bagaimana bisa memahami penerapan dan penanaman karakter religius kepada para siswa tersebut. Kemudian Faktor lingkungan yang amat sangat mendukung dari Pondok Pesantren dari masyarakat bahkan dari lembaga-lembaga sekitar yang

¹³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 50.

sangat mendukung kemajuan pembelajaran di MA Al Ma'arif Singosari khususnya pada pembelajaran akidah akhlak serta ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius para siswa di MA Al Ma'arif Singosari.

keberhasilan terselenggaranya pendidikan Akidah Ahlak di madrasah MA Al-Maarif Singosari tidak terlepas dari upaya guru Akidah Ahlak itu sendiri, yaitu dengan diharuskan bagi guru menguasai materi dan memahami kepribadian siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru. Dan juga guru mata pelajaran lainnya, kepala sekolah dan staf MA Al-Maarif Singosari serta berbagai staf dan berbagai kegiatan keagamaan dari madrasah yang mensupport terbentuknya karakter religius siswa.

Selain itu di MA Al-Maarif Singosari mayoritas siswa di madrasah adalah santri dari pondok-pondok pesantren di sekitar dan madrasah sendiri pun juga memiliki kultural historis yang kuat dengan pesantren-pesantren di sekitar. Juga guru-guru yang mengajar di madrasah mayoritas alumni pesantren, hal ini merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MA Al-Maarif Singosari.

Dengan berjalannya sistem pembelajaran akidah akhlak yang berkualitas dan dibawa oleh guru-guru yang professional sudah tidak diragukan lagi pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dan untuk membentuk karakter religius pada siswa sudah jelas dapat dilakukan dengan cara memenuhi dan memperbaiki dimensi-dimensi dari karakter religius seperti

dimensi akidah, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan dan dimensi konsekuensi dan pengalaman. Dan menurut peniliti presentase MA Al-Maarif dalam memenuhi dimensi-dimensi untuk membentuk karakter religius siswa sudah cukup memenuhi. Hanya butuh waktu untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada dimensi tersebut dan terus menjaga serta meningkatkan dimensi-dimensi karakter religius yang sudah terpenuhi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di MA Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang, yang dimana peneliti membawakan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang” dan telah memaparkan serta menganalisa data-data yang ada, dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Maarif telah terlaksana dengan baik dengan dilandaskan kurikulum yang ada dan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan oleh guru-guru pengajar Akidah Akhlak, yang dimana prosedur pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari dapat di lihat dengan berjalannya sistem pembelajaran akidah akhlak yang berkualitas dan dibawa oleh guru-guru yang professional sudah tidak diragukan lagi pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dan untuk membentuk karakter religius pada siswa sudah jelas dapat dilakukan dengan cara memenuhi dan memperbaiki dimensi-dimensi dari karakter religius seperti dimensi akidah, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan dan dimensi konsekuensi dan pengalaman. Dan menurut peneliti presentase MA Al-Maarif dalam memenuhi dimensi-dimensi untuk

membentuk karakter religius siswa sudah cukup memenuhi. Hanya butuh waktu untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada dimensi tersebut dan terus menjaga serta meningkatkan dimensi-dimensi karakter religius yang sudah terpenuhi.

3. Dengan berjalannya sistem pembelajaran akidah akhlak yang berkualitas dan dibawa oleh guru-guru yang professional sudah tidak diragukan lagi pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dan untuk membentuk karakter religius pada siswa sudah jelas dapat dilakukan dengan cara memenuhi dan memperbaiki dimensi-dimensi dari karakter religius seperti dimensi akidah, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan dan dimensi konsekuensi dan pengalaman. Dan menurut peneliti presentase MA Al-Maarif dalam memenuhi dimensi-dimensi untuk membentuk karakter religius siswa sudah cukup memenuhi. Hanya butuh waktu untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada dimensi tersebut dan terus menjaga serta meningkatkan dimensi-dimensi karakter religius yang sudah terpenuhi.

B. Saran

1. Kepada guru akidah akhlak di madrasah aliyah Al-Maarif dari peneliti sangat memberikan apresiasi yang tinggi dikarenakan dengan totalitas dari cara mengajar dan menjadi tauladan bagi siswa, mungkin peneliti hanya bisa memberikan beberapa kata untuk kedepannya diharapkan para guru juga lebih di ketatkan lagi tentang masalah-masalah siswa yang sering

meninggalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diberikan oleh madrasah.

2. Kepada siswa di madrasah aliyah Al-Maarif dari peneliti hanya bisa berharap untuk kedepannya agar terus berlomba-lomba demi kebaikan apapun khususnya di lingkungan madrasah.
3. Kepada siapapun pembaca tulisan ini semoga bisa menjadi bahan informasi dan wawasan yang bermanfaat yang membahas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al Hasan, Abu. 2002. *Etikaku Mahkotaku*. Cet,11, Jakarta: Hak Cipta.
- Anwar Rosihan. 2008 *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud Ali Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-11.
- Djamarah, Syaiful Bahri (dkk.). 2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasbullah Moeflich, 2017. *Hancurnya Moral-Akhlak Remaja Indonesia* (<http://moeflich.wordpress.com/2008/11/12/hancurnya-moral-akhlak-remaja-indonesia>, diakses 15 Maret, jam 20.30 WIB)
- Ilyas Yunafan. 1992. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- J Moleong Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Jaenuddin Ujam. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Karim Abdul. 2017. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Mts PBA 2 Sampali*, Skripsi UIN SU Medan.
- Mahbubi. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-3.
- Masy'ari Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, cet Ke-1.
- Metia, Cut. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Mujib Abdul. 2012. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Ciptapustaka Media Perintis.

- Mussen, Paul Henry. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Mustafa A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nata Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Noor Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purnamasari Loxita. 2020. (<http://loxitapurnamasari.blogspot.co.id/2014/12/makalah-pengembangan-kepribadian.html>), di akses 18 april, jam 22:10 wib.
- Rifai, Moh. 2004. *Akidah akhlak untuk madrasah tsanawiyah jilid 1 kelas 1*. Semarang: cv wicaksana.
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualita*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sanjaya Wina. 2010 *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Cet.VII; Jakarta: Kencana.
- Sanngup, Barus. 2012. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian*. Medan: Unimed.
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychologi*. New York: McGraw-Hill
- Singgih D, Gunarsah. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatini Etin. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Turnamen (Tgt)*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 13(1).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. Vol. II No. 2, November.
- Suryabrata Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha Chabib, Saifuddin Zuhri, (dkk.). 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uhbiyati Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Umar Bukhari. 2013. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Umary Barmawie. 1991. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Uno, Hamzah B., 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Cet.IV; Jakarta: Bumi aksara.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zaini Syahminan. 2002. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru Akidah Akhlak di Madrasah MA Al-Maarif Singosari

No	Dimensi	Pertanyaan
1	Aqidah atau Keyakinan	Bagaimana upaya bapak/ibu untuk menanamkan prinsip dasar akidah kepada siswa khususnya pada pembelajaran akidah akhlak?
2	Praktek Keagamaan	Bagaimana strategi bapak/ibu untuk membentuk karakter religius dalam membiasakan siswa untuk menjalankan praktek keagamaan?
3	Penghayatan	Bagaimana pandangan bapak/ibu dengan kualitas siswa dalam menghadapi kesulitan? Ex. Siswa pondokan yang disaat ujian diniah dengan ujian sekolah bebarengan contohnya
		Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter menjaga lingkungan khususnya di lingkungan madrasah?
		Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan para siswa dalam mengambil hikmah dari setiap musibah yang dialami? Misal. Seperti ketika anak tertimpa musibah di keluarganya apakah ada efek di semngat dia belajar di sekolah atau bisa jadi berefek ke turunnya nilai anak tersebut. Mungkin bisa dijelaskan sesuai pengalaman bapak/ibu
		Menurut bapak/ibu tentang perilaku siswa untuk menaati peraturan dengan ada atau tidak adanya mengawasan dari bapak ibu guru, itu bagaimana strategi yang paling efektif dalam menanamkan perilaku taat kepada peraturan-peraturan khususnya dari segi akidah akhlak?
4	Konsekuensi dan Pengalaman	Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap antusias siswa untuk membiasakan mudah bersedekah seperti berperan dalam penggalan dana atau mungkin infaq pada hari jumat, atau yang lain?
		Ketika di waktu ujian khususnya, ujian tengah atau akhir semester. Bagaimana upaya atau strategi dari bapak/ibu yang efektif dalam untuk menghindari permasalahan seperti contekan dengan teman, atau siswa yang diam-diam menyembunyikan krepekan dan kecurangan lainnya?
		Bagaimana upaya atau strategi dari bapak/ibu

		untuk menanamkan kepada siswa dalam kesadaran akan selalu menjaga amanah? Seperti tugas atau hafalan-hafalan yang diberikan kepada siswa atau yang lain.
--	--	--

Wawancara Kepala Madrasah di MA Al-Maarif Singosari

No	Dimensi	Pertanyaan
1	Aqidah atau Keyakinan	Bagaimana upaya madrasah untuk menanamkan prinsip dasar akidah kepada siswa khususnya pada pembelajaran akidah akhlak?
2	Praktek Keagamaan	Bagaimana strategi madrasah untuk membentuk karakter religius dalam membiasakan siswa untuk menjalankan praktek keagamaan?
3	Penghayatan	Bagaimana pandangan bapak dengan kualitas siswa dalam menghadapi kesulitan? Ex. Siswa pondokan yang disaat ujian diniyah dengan ujian sekolah bebarengan contohnya
		Bagaimana strategi madrasah dalam menanamkan karakter menjaga lingkungan khususnya di lingkungan madrasah?
		Menurut bapak bagaimana kemampuan para siswa dalam mengambil hikmah dari setiap musibah yang dialami? Misal. Seperti ketika anak tertimpa musibah di keluarganya apakah ada efek di semngat dia belajar di sekolah atau bisa jadi berefek ke turunnya nilai anak tersebut. Mungkin bisa dijelaskan sesuai pengalaman bapak/ibu
		Menurut bapak tentang perilaku siswa untuk menaati peraturan dengan ada atau tidak adanya pengawasan dari bapak ibu guru, itu bagaimana strategi yang paling efektif dalam menanamkan perilaku taat kepada peraturan-peraturan khususnya dari segi akidah akhlak?
4	Konsekuensi dan Pengalaman	Bagaimana menurut bapak terhadap antusias siswa untuk membiasakan mudah bersedekah seperti berperan dalam penggalan dana atau mungkin infaq pada hari jumat, atau yang lain?
		Ketika di waktu ujian khususnya, ujian tengah atau akhir semester. Bagaimana upaya atau strategi dari madrasah yang efektif dalam untuk menghindari permasalahan seperti contekan dengan teman, atau siswa yang diam-diam menyembunyikan krepekan dan kecurangan

		lainnya?
		Bagaimana upaya atau strategi dari madrasah untuk menanamkan kepada siswa dalam kesadaran akan selalu menjaga amanah? Seperti mungkin pengabdian organisasi-organisasi internal atau yang lain.

Wawancara Siswa di Madrasah MA Al-Maarif Singosari

No	Dimensi	Pertanyaan
1	Aqidah atau Keyakinan	Menurut kamu kenapa setiap memulai pembelajaran harus dimulai dengan do'a?
		Menurut kamu mengapa al-quran ini bisa menjadi pedoman dalam kehidupan?
2	Praktek Keagamaan	Apa saja program-program keagamaan dari madrasah yang sudah kamu laksanakan?
		Menurut kamu seberapa banyak hal yang bisa merubah perilaku dan karakter kamu dari apa yang kamu terima dari pembelajaran akidah akhlak?
3	Penghayatan	Apa masalah terberat yang pernah kamu rasakan selama belajar di madrasah ini? Apa hikmah dari masalah yang pernah kamu rasakan itu?
		Peraturan dari madrasah yang mana yang sering kamu langgar? Mengapa?
4	Konsekuensi dan Pengalaman	Bentuk sedekah apa saja yang pernah kamu lakukan di madrasah ini?
		Dalam setiap ujian apakah kamu pernah melakukan contekan dengan teman?

PEDOMAN OBSERVASI

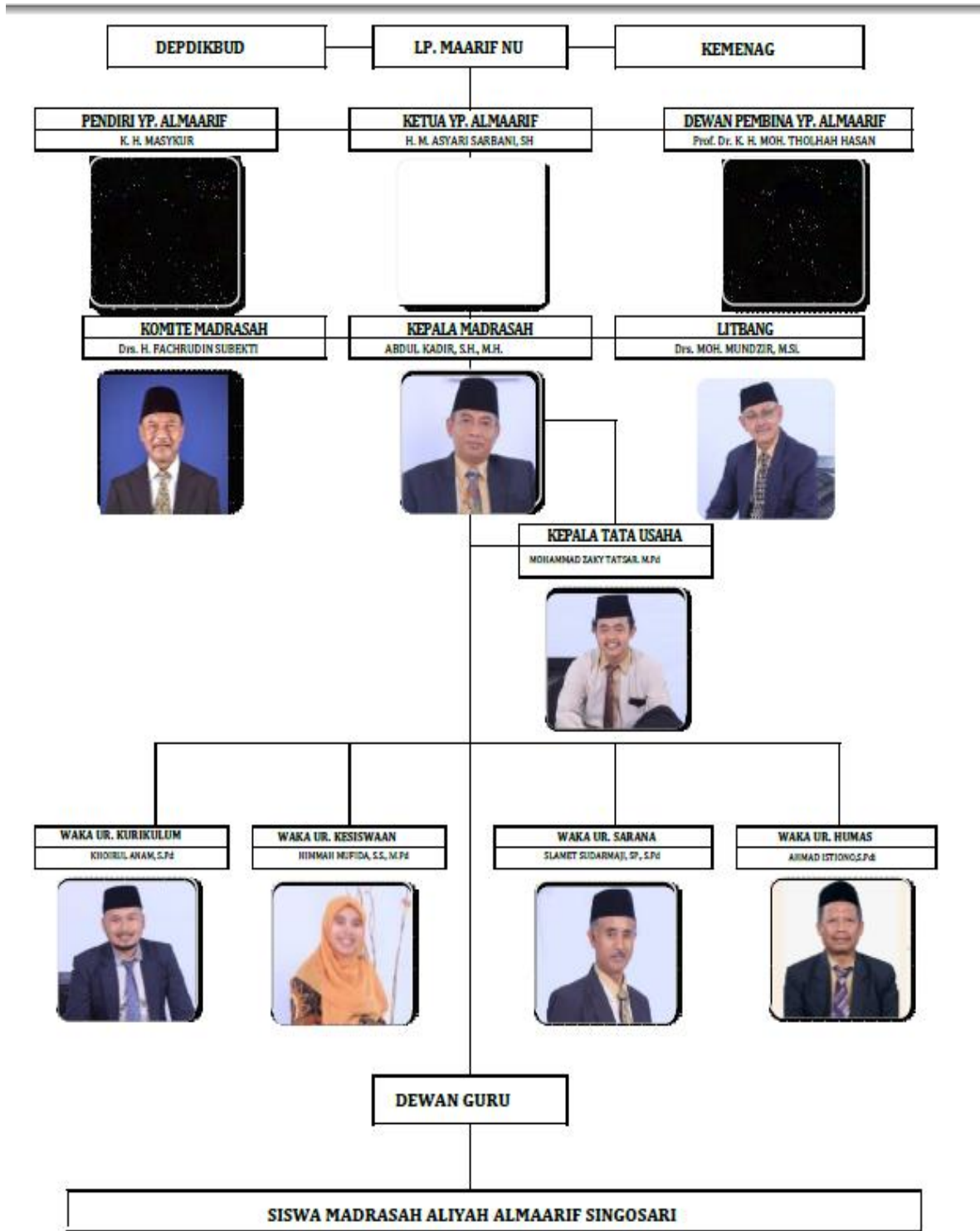
Karakter	Uraian Observasi	Keterangan
Religius	1. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran	
	2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam kelas	
	3. Siswa melaksanakan sholat dhuha	
	4. Siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	

	5. Guru dan staf mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah	
	6. Guru dan staf berpenampilan rapi dan sopan	
	7. Siswa berpenampilan rapi dan sopan	
	8. Siswa menghormati perbedaan bahasa dan suku bangsa	
	9. Siswa mengikuti peraturan kelas di saat pembelajaran	
	10. Siswa menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan madrasah	
	11. Siswa peduli dan peka dengan teman dan lingkungan sekitarnya	
	12. Adanya perayaan Hari Besar Islam di madrasah	
	13. Adanya program-program keagamaan	
	14. Adanya infaq	
	15. Adanya teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya Madrasah MA Al-Maarif Singosari
2. Data tentang visi, misi dan tujuan Madrasah MA Al-Maarif Singosari
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/ guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data kegiatan-kegiatan keagamaan
7. Data tentang kegiatan pembelajaran

- Struktur Organisasi MA Al-Maarif Singosari



- Rekapitulasi Data Guru, Karyawan dan Siswa MA Al-Maarif Singosari

Tabel 4.1 Data Guru

KRITERIA	JUMLAH		TOTAL
	PUTRA	PUTRI	
TOTAL GURU	38	19	57
JUMLAH (PA+PI)	57		
PENDIDIKAN			
SD	0	0	0
SMP	0	0	0
SMA	0	0	0
S1	21	14	35
S2	16	5	21
S3	1	0	1
JUMLAH (PA+PI)	38	19	57
	57		
DOMISILI			
MALANG	37	18	55
NON MALANG	1	1	2
	38	19	57
	57		
SERTIFIKASI			
SUDAH	11	5	16
BELUM	27	14	41
	57		

Tabel 4.2 Data Staf

KRITERIA	JUMLAH		TOTAL
	PUTRA	PUTRI	
TOTAL GURU	9	5	14
JUMLAH (PA+PI)	14		14
PENDIDIKAN			
SD	1	0	1
SMP	0	0	0
SMA	6	4	10
S1	2	1	3
S2	0	0	0
S3	0	0	0
JUMLAH	9	5	14

(PA+PI)				
		14		
DOMISILI				
MALANG		9	5	14
NON MALANG		0	0	0
		9	5	14
		14		
SERTIFIKASI				
SUDAH		0	0	0
BELUM		9	5	14
		14		

Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

KELAS	WALI KELAS	L	P	JML	KETERANGAN			
X-IAG	AHMAD NUR SYADZILI, M.Pd	17	4	21	17	4	21	X-IAG
X-BB	WAHYU GITA CAHYANI, S.Psi	11	28	39	11	28	39	X-BB
X-MIPA.1	AFIFATUZ ZAHROH, S.Pd	16	24	40	-	-	-	X-MIPA
X-MIPA.2	UMMU HANIFUL MILLAH, S.Si	15	26	41	L	P	JML	
X-MIPA.3	USWATUN HASANAH, S.S., M.Pd	15	26	41	46	76	122	
X-IPS.1	YUYUN NURUS SHOUM, S.Pd	18	23	41	-	-	-	X-IPS
X-IPS.2	M. FATHULLAH, S.Pd	19	23	42	L	P	JML	
X-IPS.3	M. ALFAN NUROFI, S.Pd	17	25	42	54	71	125	
JUMLAH		128	179	307	JUMLAH			307
XI-BB.1	ANGGIRDA PERMATA INDONESIA, S.Pd	15	20	35	L	P	JML	XI-BB
XI-BB.2	ANGGY PURNAMA PUTRA, S.Pd	20	15	35	35	35	70	
XI-MIPA.1	Hj. NURUL HIMMAH, S.Pd	23	23	46	-	-	-	XI-MIPA
XI-MIPA.2	DIATI NUR AMALIA, S.S	15	31	46	L	P	JML	
XI-MIPA.3	NUR KHOLILAH, S.Pd	18	28	46	56	82	138	
XI-IPS.1	DIKI DARMA ANDRIFIAN, S.Pd	18	19	37	-	-	-	XI-IPS
XI-IPS.2	INDRA NURDIANTO, S.Pd, M.Pd	21	19	40	L	P	JML	
XI-IPS.3	ABDUL ROFI KAUTSAR, Lc, M.Pd	21	15	36	60	53	113	
JUMLAH		151	170	321	JUMLAH			321
XII-BB.1	MUSTHOFA AL MAKKY, M.Pd	22	16	38	L	P	JML	XII-BB

XII-BB.2	AHMADI FATHUL WAHAB, Lc	19	16	35	41	32	73	
XII-MIPA.1	H. ALI MAS'ADI, S.T., S.Kom	13	23	36	-	-	-	XII-MIPA
XII-MIPA.2	AMALIYA RACHMI, S.Si	10	25	35	L	P	JML	
XII-MIPA.3	MUJIANTO, S.Pd., M.P	11	23	34	34	71	105	
XII-IPS.1	MUNADHIFAH, S.Pd	15	17	32	-	-	-	XII-IPS
XII-IPS.2	ISWATUL KHASANAH, S.Si	14	17	31	L	P	JML	
XII-IPS.3	M. ROVI ALFIANSYAH, S.Pd	15	15	30	44	49	93	
JUMLAH		119	152	271	JUMLAH			271
JUMLAH TOTAL		398	501	899	JUMLAH			899

REKAPITULASI LULUSAN 2022								
KELAS	WALI KELAS	L	P	JML	KETERANGAN			
IBB.1	-	18	17	35	L	P	JML	IBB
IBB.2	-	16	20	36	34	37	71	
MIA.1	-	15	25	40	-	-	-	MIA
MIA.2	-	17	28	45	L	P	JML	
MIA.3	-	13	29	42	45	82	127	
IIS.1	-	17	19	36	-	-	-	IIS
IIS.2	-	14	22	36	L	P	JML	
IIS.3	-	17	20	37	48	61	109	
JUMLAH		127	180	307	JUMLAH			307

- RPP Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Munculnya Aliran Kalam dalam Peristiwa Tahkim
Kelas/Semester	: XI/ Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2022-2023
Alokasi Waktu	: 2x Pertemuan/4 jam

A. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.1. Menganalisis perkembangan akidah dari masa ke masa 4.1. Menganalisis peristiwa tahkim	Menganalisis latar belakang munculnya aliran-aliran kalam dalam peristiwa tahkim. Menyajikan hasil analisis tentang latar belakang munculnya aliran-aliran kalam dan peristiwa tahkim.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
Peserta didik memberi salam dan berdoa	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi	Guru dan peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberimotivasi	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual maupun yang bersifat hipotetik.	Guru memberikan penilaian proyek
Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan saling bertukar	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kemudian ditutup dengan doa.

	informasi terkait materi	
Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat dan menanggapi.	
	Guru dan peserta didik memberi kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi.	

C. Penilaian Pembelajaran

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian: Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis dan lisan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio.¹³³

¹³³ Sumber File Dokumen RPP dari Guru Akidah Akhlak MA Al-Maarif Singosari (Bapak Abdul Rofi Kautsar, Lc. M.Pd)

- Dokumentasi Di MA Al-Maarif Singosari



- Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala, Guru dan Siswa Di MA Al-Maarif Singosari



- Dokumentasi kegiatan-kegiatan dan pembelajaran Di MA Al-Maarif Singosari



- Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1754/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 24 Agustus 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. kepala MA Al Maarif Singosari
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muh. Syafi' uddin Rizqina
NIM	: 18110155
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Al Maarif Singosari Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Dekan Bidang Akaddeмик



 M. Ghamad Walid, MA
 30823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi
 2. Arsip

- Bukti Konsultasi

10/14/2022 2:28 PM

Statistik Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajazana Nomor 50, Telepon (0341)551334, Fax (0341) 572513
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110155
 Nama : MUHAMMAD SYAFI UDDIN RIZQINA
 Fakultas : ILMU TARRIBAH DAN KEGLIBRAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Februari 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	mengumpulkan proposal kepada dosen pembimbing kemudian di revisi pada : 1. susunan latar belakang yang harus meliputi masalah, ancaman dan trend 2. susunan proposal tanpa tulisan "BAB" pada judul	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	15 Februari 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	revisi proposal kepada dosen pembimbing setelah kemarin latar belakang dan susunan urutan sub bab proposal: 1. merevisi rumusan masalah 2. sub bab pada landasan teori terlalu bertele-tele	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	22 Februari 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	melanjutkan revisi pada sub bab metodologi penelitian: 1. praktik menghitung rumus secara manual 2. banyak kesalahan pada rumus di metodologi penelitian	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	08 Maret 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	melanjutkan revisi pada metodologi penelitian: 1. masih banyak kesalahan lagi pada rumus-rumus yang dicutahkan pada penelitian 2. rumusan masalah yang dibutuhkan juga belum tertata dan belum jelas dan akhirnya dosen pembimbing menyarankan untuk pindah ke metodologi penelitian kualitatif saja	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	12 April 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	judul baru "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang" dengan revisi: 1. pada latar belakang kurang di forkan secara mendetail seluruh kejadian di saat wawancara di lokasi 2. sub bab dan indikator-indikator kurang dan belum tersusun rapi	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	19 April 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	sudah di revisi masalah susuna latar belakang yang meliputi masalah, ancaman, dan trend, diteruskan dengan menceritakan kegiatan wawancara dan keadaan di lokasi, kemudian terkait indikator-indikator pada landasan teori	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	05 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi mengenai hasil penelitian: mengulang wawancara kembali karena data yang diperoleh belum terfokus pada satu tokoh	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	06 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	1. Konsultasi mengenai hasil wawancara 2. Melanjutkan mengerjakan BAB V (Pembahasan)	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	07 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi Bab V; pembahasan masih kurang mendetail	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	08 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	1. Pembahasan masih mengambang mengenai pendidikan kepribadian dan diganti dengan pendidikan karakter 2. Dosen pembimbing menyarankan untuk ganti judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

http://siakad.uin-malang.ac.id/3/ctb_Priv_JurnalBimbinganTA-3563265603984812603065960d8f02ca027e93873990e0250400e1f840

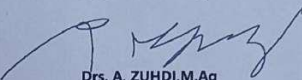
10

11	12 Desember 2022	Drs. A ZUHDI, M.Ag	Judul baru "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang" 1. Merevisi beberapa sub bab yang masih belum jelas 2. Merevisi format penulisan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	13 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi naskah skripsi secara keseluruhan dan dosen pembimbing memberikan acc	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

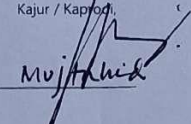
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi


Mujahid

- Biodata Mahasiswa



Nama : MUHAMMAD SYAFI'UDDIN RIZQINA
NIM : 18110155
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 12 September 1999
Fakultas/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Jl. Bantaran Terusan II No. 52 RT.01 RW.03
Malang
No Hp : 085731564304
Alamat email : ssyafe.oe@gmail.com